

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI
10 YOGYAKARTA DENGAN STRATEGI *KNOW-WANT TO
KNOW-LEARNED-AFFECT* (KWLA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Hani Faradika
09204241004

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.

NIP. : 19600202 198803 1 002

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Hani Faradika

No. Mhs. : 09204241004

Judul TA : Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas
XI SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan Strategi KWLA (*Know-Want to Know-Learned-Affect*)

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan Strategi Know-Want to Know-Learned-Affect (KWLA)* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Februari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Rohali, M.Hum.	Ketua Penguji		18/3/14
Herman, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		18/3/14
Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd.	Pengujii Utama		14/3-14
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Penguji Pendamping		14/3/14

Yogyakarta, Maret 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Hani Faradika

NIM : 09204241004

Program studi : Pendidikan Bahasa Prancis

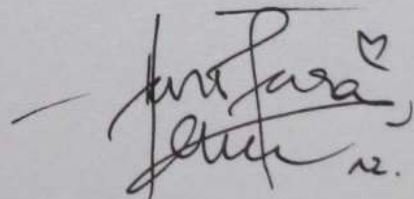
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi tulisan yang saya tulis sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Februari 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hani Faradika', with a small heart symbol and the number '12.' written to the right.

Hani Faradika

NIM 09204241004

MOTTO

*“...sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dalam suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain) dan hanya kepada Tuhanmu engkau berharap”
(QS Al Insyirah : 6-8)*

*“You will never be ready to do anything. The beginning is always the hardest.
Do not give up and stop when you’ve done”
(Author)*

PERSEMBAHAN

Merci Dieu,

Je dédie ce mémoire aux personnes les plus importantes dans ma vie...

Ma Mère

Mon Père

Qui m'ont donné toujours le soutien, l'amour, l'affection.

Merci.

Je vous aime.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuk Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan Strategi KWLA (Know-Want To Know-Learned-Affect)*” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Alice Armini, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd. selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memberi ilmu, dorongan, saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. *Merci beaucoup*.
3. Bapak Rohali, M.Hum. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi semangat serta dorongan selama menempuh masa studi hingga skripsi ini selesai.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas ilmu serta pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti masa kuliah di Jurusan pendidikan bahasa Prancis.
5. Ibu Sri Moerni, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Prancis SMA Negeri 10 Yogyakarta yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini khususnya saat penelitian lapangan.
6. Ibu, Bapak, Mba Ika, Mba Iyan, Lek Mi dan semua keluarga besar ku tercinta yang selalu memberi semangat, motivasi, kasih sayang, serta do’a yang tak pernah putus untukku.
7. “*Tiga Serangkai Pengajaran*” Nophe dan Tika yang telah setia menemani penelitian lapangan. Thanks atas kebersamaan dan perjuangan kita selama ini dalam merampungkan tugas besar ini.

8. Mereka yang selalu mendukungku, sahabat-sahabat tersayang (Delvira, Intan, Nina, Encona, Wati), keluarga Bayu 15C (Iqlim, Windy, Eka, Apip, Ivoo, Retno dan terutama Yani, makasih buat pinjaman leptopnya), kawan ‘terawet’ sepanjang masa (Uush, Nanin, Amy, Tyas, Yuni), dan Widya yang selalu memberi dukungan dan selalu sabar mendengarkan ceritaku.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis 2009 Adit, Aida, Ita, Fauzi, Wiyarso dan semua atas suka, duka, tawa yang kita bagi selama masa-masa kuliah (kangen jaman-jaman kuliah).
10. Siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta khususnya XI IPA 2 dan XI IPA 3 yang bersedia bekerja sama dan mempermudah jalannya penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ini yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan karya ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Februari 2014

Penulis

Hani Faradika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
EXTRAIT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teoritis.....	8
1. Hakekat Pembelajaran Bahasa Asing.....	8
2. Hakekat Keterampilan Membaca.....	12
3. Penilaian Keterampilan Membaca.....	18
4. Hakekat Strategi Membaca.....	21
a. Strategi PReP.....	23

b. Strategi ECOLA.....	24
c. Strategi PORPE.....	24
d. Strategi PQ4R.....	25
e. Strategi KWLA.....	25
5. Strategi KWLA.....	25
6. Pembelajaran Keterampilan Membaca dengan Strategi KWLA.....	30
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Pengajuan Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	38
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
2. Validitas.....	42
a. Validitas Isi.....	43
b. Validitas Konstruk.....	43
3. Reliabilitas.....	43
F. Prosedur Penelitian.....	44
1. Tahap <i>Pre</i> -Eksperimen.....	44
2. Tahap Eksperimen.....	44
a. <i>Pretest</i>	44
b. <i>Eksperimen</i>	44
c. <i>Posttest</i>	45

3. Tahap Pasca Eksperimen.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Uji Persyaratan Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas Sebaran.....	46
2. Uji Homogenitas Varians.....	47
I. Hipotesis Statistik.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Hasil Uji Coba Instrumen.....	49
a. Uji Validitas.....	49
b. Uji Reliabilitas.....	49
2. Deskripsi Data Penelitian.....	50
a. Data Tes Awal.....	50
1) Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	50
2) Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	51
b. Data Tes Akhir.....	52
1) Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	52
2) Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	52
3. Uji Prasyarat Analisis Data	53
1. Uji Normalitas Sebaran.....	53
2. Uji Homogenitas Variansi.....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Deskripsi Data Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	55
a. <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	55
b. <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol.....	56
2. Data Uji-T <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57
3. Deskripsi Data Skor <i>Post-Test</i> Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
a. <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	58

b. <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol.....	59
4. Data Uji-T <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	61
5. <i>Gain Score</i>	61
6. Pengujian Hipotesis.....	62
a. Pengujian Hipotesis I.....	62
b. Pengujian Hipotesis II.....	63
C. Pembahasan	63
1. Perbedaan Prestasi Keterampilan Membaca Bahasa Prancis antara Siswa yang Diajar dengan Strategi KWLA dan Siswa yang Diajar tanpa Strategi KWLA...	68
2. Tingkat Keefektifan Strategi KWLA dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan Antarvariabel Penelitian.....	37
Gambar 2 : Histogram distribusi frekuensi skor pre-test kelas eksperimen.....	56
Gambar 3 : Histogram distribusi frekuensi skor pre-test kelas kontrol.....	57
Gambar 4 : Histogram distribusi frekuensi skor post-test kelas eksperimen.....	69
Gambar 5 : Histogram distribusi frekuensi skor post-test kelas kontrol.....	60

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Tabel Strategi Kwla.....	28
Tabel 2 : Desain Penelitian Control Group <i>Pretest Posttest</i>	37
Tabel 3 : Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta.....	38
Tabel 4 : Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 5 : Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Bahasa Prancis.....	42
Tabel 6 : Kategori Pemerolehan <i>Gain Score</i>	46
Tabel 7 : Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 8 : Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	51
Tabel 9 : Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 10 : Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	52
Tabel 11 : Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	53
Tabel 12 : Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians.....	54
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol....	56
Tabel 15: Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-T <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	58
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 17 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol...	60
Tabel 18 : Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-T <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	61
Tabel 19 : Uji-T Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	62

Tabel 20 :	Pertanyaan dan Jawaban Siswa Kelompok	
	Eksperimen saat Pemberian Perlakuan Strategi	66
	KWLA.....	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN	77
A. Instrumen Soal Tes	78
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	88
LAMPIRAN II BAHAN ANALISIS DATA	112
A. Data Penelitian.....	113
B. Data Uji Coba Instrumen.....	114
LAMPIRAN III HASIL STATISTIK	126
A. Deskriptif Data	121
B. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen.....	123
C. Uji Normalitas Data.....	125
D. Uji Homogenitas	126
E. Hasil Uji-T.....	127
F. Hasil Penghitungan Gain Score.....	130
LAMPIRAN IV HASIL DAFTAR PRESENSI DAN PEKERJAAN SISWA	131
A. Hasil <i>Pre-Test</i> Siswa.....	132
B. Hasil <i>Post-Test</i> Siswa.....	134
C. Daftar Presensi Kelas Eksperimen.....	136
D. Daftar Presensi Kelas Kontrol.....	137
LAMPIRAN V SURAT PERIZINAN	138
LAMPIRAN VI DOKUMENTASI DAN RESUMÉ	145
A. Dokumentasi.....	146
B. Resumé.....	149

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA DENGAN
STRATEGI *KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED-AFFECT* (KWLA)**

**Oleh:
Hani Faradika
09204241004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan membaca Bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan strategi *Know-Want to Know-Learned-Affect* (KWLA) dan yang diajar dengan metode konvensional, (2) mengetahui efektivitas penggunaan strategi *Know-Want to Know-Learned-Affect* (KWLA) dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan desain *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan jumlah 183 siswa. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk dengan *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan *gain score*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,884 > 2,0057$ dengan $db = 53$ pada taraf signifikansi 5%, hasil penghitungan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan membaca Bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta yang diajar dengan strategi KWLA dan yang diajar tanpa strategi KWLA. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa (2) strategi KWLA efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test*. Kelas eksperimen yang diajar dengan strategi KWLA mengalami peningkatan sebesar 6,14 sedangkan kelas kontrol yang diajar tanpa strategi KWLA mengalami peningkatan sebesar 3,11. Selain itu, hasil *gain score* kelas eksperimen $<g>$ sebesar 0,6 yang termasuk dalam kategori sedang.

**L'APPRENTISSAGE DE LA COMPÉTENCE DE COMPRÉHENSION
ÉCRITE DU FRANÇAIS DE LA CLASSE XI DU SMA NEGERI 10
YOGYAKARTA EN UTILISANT LA STRATÉGIE *KNOW-WANT TO
KNOW-LEARNED-AFFECT* (KWLA)**

**Par:
Hani Faradika
09204241004**

EXTRAIT

Le but de la recherche est de savoir (1) la différence significative de la compétence de compréhension écrite du français entre les élèves de XI^e au SMA Negeri 10 Yogyakarta qui sont enseignés avec la stratégie *Know-Want to Know-Learned-Affect* (KWLA) et ceux qui sont enseignés avec la méthode conventionnelle. (2) l'efficacité de la stratégie *Know-Want to Know-Learned-Affect* (KWLA) dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite du français de la classe XI^e au SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Cette recherche utilise la méthode *quasi expérimentale* avec le système *pré-test-post test control group design*. La technique de la recherche se divise en trois étapes, ce sont : l'étape avant du traitement, l'étape du traitement, et l'étape après du traitement. La population de cette recherche est les élèves de la classe XI^e du SMA Negeri 10 Yogyakarta. Les participants se composent de deux groupes : le groupe expérimental qui utilise la stratégie KWLA et le groupe de contrôle sans stratégie KWLA. Pour déterminer les échantillons, on utilise la technique *purposive sampling*. La classe XI^e IPA 2 pour le groupe expérimental (27 élèves) et la classe XI^e IPA 3 pour le groupe de contrôle (28 élèves). Cette recherche utilise la validité du contenu et la validité de la construction et fiabilité *Alpha Cronbach*. La technique pour analyser est le *t-test* et le *gain score*. Avant d'employer le *t-test*, les données sont examinées par la normalité et l'homogénéité.

Le résultat de cette recherche montre que : (1) le $t_{calcul} > t_{tableau}$. C'est $3,884 > 2,0057$ du $db = 53$ avec la valeur de significative 5%, cela montre qu'il y a une différence significative le résultat de la compétence de compréhension écrite du français entre les élèves de XI^e au SMA Negeri 10 Yogyakarta qui sont enseignés avec la stratégie KWLA et ceux qui sont enseignés sans cette stratégie. (2) le résultat du post test de la classe expérimentale est 21,07. Il est donc plus élevé que celui de la classe de contrôle 19,07. L'augmentation du score moyen de la compétence de compréhension écrite de la classe expérimentale est 6,14, tandis que l'augmentation de la classe de contrôle est 3,11. De plus, le comptage de *gain score* est 0,6 (moyenne efficace). Ces explications ont prouvé que l'application de la stratégie est efficace dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite du français aux élèves de XI^e au SMA Negeri 10 Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan kebutuhan dasar manusia untuk berkomunikasi sebagai makhluk sosial. Dengan bahasa, manusia dapat bertukar informasi dengan orang lain, selain itu untuk mendukung kompetensi diri sebagai makhluk sosial dalam memperoleh lapangan pekerjaan yang luas, manusia juga perlu mempelajari bahasa asing.

Bahasa Inggris bukan satu-satunya bahasa asing yang sekarang perlu dipelajari. Bahasa asing lain seperti bahasa Prancis, bahasa Jepang atau bahasa Jerman juga sudah mulai diajarkan di SMA, SMK dan MA. Sebagai bahasa asing yang memiliki jumlah penutur yang besar dan tersebar di berbagai belahan dunia, bahasa Prancis sangat perlu untuk dipelajari siswa sekolah menengah.

Pembelajaran bahasa Prancis di sekolah meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan mendengarkan (*Compréhension Orale*), keterampilan berbicara (*Expression Orale*), keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*), dan keterampilan menulis (*Expression Écrite*). Selain itu, pembelajaran aspek-aspek kebahasaan seperti tata bahasa (*grammaire*), tata pengucapan (*prononciation*) dan kosa kata (*vocabulaire*) juga diajarkan secara terpadu dengan keempat kompetensi dasar bahasa Prancis.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai siswa selain tiga keterampilan bahasa lainnya. Dalam kurikulum 2004 pembelajaran bahasa Prancis disebutkan bahwa siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi bentuk dan tema, serta memperoleh informasi umum, informasi

tertentu dan informasi rinci dari teks tertulis. Selain itu, soal dalam ujian bahasa Prancis di sekolah lebih menguji keterampilan membaca karena pada umumnya soal-soal berbentuk wacana teks. Hal tersebut menunjukkan keterampilan siswa untuk memahami teks tertulis bahasa Prancis merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Prancis.

Keterampilan membaca juga memiliki peranan yang besar bagi siswa. Pertama, penting untuk melatih kemampuan berpikir siswa dan memahami apa yang tersurat dan tersirat dalam tulisan. Kedua, sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari untuk menemukan informasi tertulis. Ketiga, melatih siswa untuk berkomunikasi dengan pemikiran yang disampaikan penulis. Keterampilan ini bersifat pasif-reseptif (Nurgiantoro, 2009: 247), yaitu bersifat menerima informasi, menangkap isi dan memahami makna dalam bentuk tulisan. Menurut Zuchdi (2008: 20-21) secara garis besar, sebenarnya tidak terdapat banyak perbedaan antara menyimak lisan dan menyimak tulisan. Keduanya membutuhkan perhatian aktif dan memerlukan kegiatan tambahan. Perbedaan pertama, pengenalan penulisan kata-kata agar dapat memahami artinya. Perbedaan kedua, pembaca harus menyusun materi bacaan menjadi frase dan satuan-satuan pikiran yang bermakna, sedangkan dalam mendengarkan hal ini dilakukan oleh pembicara melalui pengelompokan frase, intonasi, tekanan dan ekspresi. Perbedaan ketiga antara membaca dan mendengarkan, dalam membaca pembaca harus mengatur kecepatan membacanya agar dapat menangkap gagasan penulis.

Kegiatan mempelajari bahasa Prancis bukanlah serangkaian hal mudah untuk dilakukan terlebih lagi dalam jangka waktu yang singkat. Dalam proses

pembelajaran bahasa Prancis tentunya terdapat kendala-kendala. Penyampaian materi pembelajaran bahasa Prancis umumnya dilakukan dengan cara konvensional atau dengan strategi terjemahan, sehingga guru yang lebih banyak berperan aktif dan pembelajaran terpusat pada guru, bukan pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika melakukan observasi lapangan di SMA Negeri 10 Yogyakarta, siswa memiliki beberapa kendala dalam mempelajari Bahasa Prancis. Salah satunya adalah keterampilan membaca bahasa Prancis siswa di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang masih belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada saat siswa diberi tugas untuk memahami teks sederhana sebagian besar siswa kesulitan untuk memahami teks dan masih memahami teks dari kata perkata. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kualitas pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis di SMA Negeri 10 Yogyakarta dilihat dari (1) kurangnya penguasaan kosakata yang mereka miliki sehingga belum mampu memahami teks, (2) siswa masih memahami teks dari kata perkata dan cenderung menunggu didikte oleh guru, (3) siswa malas membawa dan membuka kamus bahasa Prancis, (4) selain itu siswa kurang dilibatkan dalam pelajaran dan pembelajaran hanya terpusat pada guru saja. Sementara dari pihak guru, penyampaian materi yang kurang menggunakan teknik atau strategi yang variatif menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya pembelajaran di kelas. Kendala ini memerlukan adanya peran guru, media dan strategi variatif yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa dalam bahasa Prancis khususnya pada keterampilan membaca yang cenderung membosankan.

Ada beberapa strategi membaca yang sudah dikenal dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis, salah satunya adalah strategi KWLA (*What I Already Know, What I Want to Know, What I Learned, and The Affect of The Story*). Strategi KWLA merupakan sebuah strategi membaca yang digunakan untuk menuntun siswa memahami sebuah teks secara keseluruhan. Strategi KWLA adalah strategi berbasis keaktifan siswa. Melalui strategi KWLA siswa terus diarahkan untuk aktif pikiran pada sebelum, saat membaca dan sesudah membaca.

Dalam strategi KWLA terdapat empat tahapan yaitu *Know, Want to Know, Learned, dan Affect*. Tahap pertama (*Know*), siswa akan diajak untuk curah pendapat tentang hal-hal apa saja yang sudah siswa ketahui dari topik yang akan disampaikan guru. Pada tahap kedua (*Want to Know*), siswa membuat pertanyaan apa yang mereka ingin ketahui dari topik yang sedang dibahas. Kemudian pada tahap ketiga (*Learned*), siswa menuliskan informasi apa saja yang telah mereka dapatkan dari topik yang sudah pelajari. Pada tahap terakhir (*Affect*), siswa akan diajak kembali bercurah pendapat tentang perasaan apa yang mereka rasakan setelah mempelajari topik yang telah dibahas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menguji keefektifan strategi KWLA serta melihat perbedaan prestasi keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta yang diajar dengan strategi KWLA dibanding pembelajaran dengan metode konvensional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan membaca bahasa Prancis pada siswa.
2. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan membaca bahasa Prancis.
3. Dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis, siswa masih malas membawa dan membuka kamus bahasa Prancis.
4. Siswa kurang aktif dalam kelas karena pembelajaran masih terpusat pada guru.
5. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan secara garis besar masih menggunakan metode konvensional dan terjemahan di kelas.
6. Belum adanya aplikasi strategi KWLA untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian hanya akan difokuskan pada seberapa efektif strategi KWLA serta melihat perbedaan prestasi membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta yang diajar dengan strategi KWLA dibanding pembelajaran dengan metode konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka untuk penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan prestasi pada keterampilan membaca bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan strategi KWLA dan yang tidak diajar dengan strategi KWLA?
2. Apakah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dengan strategi KWLA lebih efektif daripada pembelajaran tanpa strategi KWLA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi pada keterampilan membaca bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan strategi KWLA dan yang tidak diajar dengan strategi KWLA.
2. Untuk mengetahui apakah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dengan strategi KWLA lebih efektif daripada pembelajaran tanpa strategi KWLA.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik bagi pihak sekolah, guru bahasa Prancis, peserta didik, maupun bagi mahasiswa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa asing khususnya dalam bahasa Prancis dan dapat dijadikan referensi yang relevan bagi peneliti di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidik khususnya mata pelajaran bahasa Prancis.

b. Bagi Guru Bahasa Prancis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi pengalaman bagi guru-guru bahasa Prancis untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai masukan dan sumber referensi yang relevan bagi mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan masalah membaca dan strategi KWLA.

G. Batasan Istilah

Batasan-batasan istilah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Efektifitas adalah perbedaan peningkatan pencapaian nilai secara signifikan yang diperoleh siswa antara yang diajar dengan strategi KWLA dan yang tidak diajar dengan strategi KWLA.
2. Strategi KWLA adalah strategi membaca elaboratif untuk menuntun siswa memahami sebuah teks secara keseluruhan dengan penambahan perincian sehingga informasi baru lebih bermakna.

3. Keterampilan membaca adalah keterampilan memperoleh informasi tersurat maupun tersirat yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa asing

Menurut Germain (dalam Tagliante, 1994 : 35) *l'apprentissage est un processus actif, qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu*. Maksudnya, pembelajaran merupakan proses aktif yang berlangsung dalam diri individu dan kemungkinan akan dipengaruhi oleh individu itu sendiri.

Pembelajaran bahasa menurut pengertian Brown (2008: 8) adalah proses pemerolehan tentang suatu keterampilan bahasa dengan belajar, pengalaman dan interaksi. Dalam kurikulum KTSP 2004 dikemukakan bahwa belajar Bahasa asing adalah berkomunikasi melalui bahasa tersebut sehingga bahasa sasaran baik secara lisan maupun tertulis. Jadi, pembelajaran bahasa asing dapat dikatakan sebagai suatu proses pemerolehan bahasa kedua secara sadar dan sengaja melalui proses belajar, pengalaman dan interaksi. Pembelajaran keterampilan berbahasa asing mengacu pada penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lainnya dan saling mendukung.

Pada hakekatnya seseorang menguasai bahasa karena adanya proses pemerolehan dan pembelajaran (Pringgawidagda, 2002: 18). Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari (*implisit*), informal dan ilmiah. Misalnya anak-anak Sunda belajar bahasa Sunda, anak-anak Jawa belajar bahasa Jawa. Sedangkan pembelajaran merupakan proses penguasaan suatu bahasa secara sadar

dan formal. Namun, belajar bahasa secara formal tidak harus dilakukan di dalam kelas. Contohnya anak-anak Indonesia belajar bahasa Prancis atau anak-anak Belanda yang belajar bahasa Jawa. Pemerolehan bahasa diartikan sebagai periode seseorang individu memperoleh bahasa atau kosakata (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 84). Dapat dikatakan proses ini berlangsung sepanjang masa.

Dalam proses pembelajaran bahasa terdapat prinsip-prinsip dalam pembelajarannya. Berikut ini adalah delapan prinsip pembelajaran bahasa menurut Scarino, Vale dan Clark (dalam Pringgawidagda, 2002: 28-33), pembelajaran akan berjalan secara maksimal jika pembelajar diperlakukan sebagai berikut.

- a. Diperlakukan sebagai individu dengan kebutuhan dan minatnya masing-masing.
- b. Diberi kesempatan aktif menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan belajar mengajar.
- c. Banyak diaktifkan dengan bahasa target yang digunakan dalam komunikasi, baik lisan maupun tertulis sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat mereka.
- d. Dihadapkan pada aspek struktur verbal target dan mengkaji makna budaya yang terkandung dalam bahasa target.
- e. Ditunjukkan pada aspek sosial budaya penutur asli bahasa target dan pengulangan langsung dalam budaya bahasa target.
- f. Menyadari peranan dan sifat dasar bahasa dan kebudayaannya.
- g. Diberi kesempatan untuk mengelola belajarnya sendiri.

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Selain prinsip pembelajaran Bahasa di atas, menurut Davier (dalam Aunurrahman, 2009:113) menyebutkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar untuk penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran:

1. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri, dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
3. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah diberikan penguatan.
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
5. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar mengingat lebih baik.

Pada hakekatnya, semua prinsip-prinsip pembelajaran bahasa asing di atas pada akhirnya akan menyatu pada sebuah tujuan pembelajaran bahasa asing. Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa asing adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut dengan baik secara lisan maupun secara tulisan. Sedangkan Pringgawidagda (2002: 13) menerangkan tujuan khusus pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan praktis, yaitu mempelajari bahasa karena ingin bisa berkomunikasi dengan pemilik bahasa tersebut. Misalnya para pedagang, peneliti atau dokter.
- b. Tujuan estetis, yaitu mempelajari bahasa karena ingin meninggalkan kemahiran dan penguasaan bahasanya dalam bidang keindahan bahasanya. Misalnya seorang sastrawan.
- c. Tujuan filologis, yaitu mempelajari bahasa untuk mengungkapkan nilai-nilai budaya yang ada dalam bahasa tersebut.
- d. Tujuan linguistik, yaitu mempelajari bahasa dengan bahasa itu sendiri sebagai objeknya.

Selain tujuan di atas, sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah menengah seperti SMA/SMK/MA, bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan lisan dan tertulis untuk memahami serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan

ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya (Depdiknas, 2003: 1), pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia menurut Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Prancis (Depdiknas, 2003: 1-2) memiliki tujuan pembelajaran agar siswa berkembang dalam hal sebagai berikut.

- a. Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik.
- b. Berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
- c. Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
- d. Menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
- e. Menghayati dan menghargai karya sastra.
- f. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Dalam pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran bahasa asing, pendekatan yang umum digunakan adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif menurut Parera (1993: 115-116) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing yang menekankan bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Sumardi (1992: 85) menerangkan bahwa strategi belajar-mengajar dalam pendekatan komunikatif didasarkan pada teknik-teknik keaktifan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang hendak dipelajarinya lewat pengalaman belajarnya.

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses yang dilakukan secara sadar dan

bertahap dalam mempelajari suatu bahasa yang sebelumnya belum pernah digunakan dengan tujuan dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut secara lisan maupun tulisan dengan baik.

2. Hakekat Keterampilan Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa selain ketiga keterampilan lainnya seperti mendengar, berbicara dan menulis. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dechant (dalam Zuchdi, 2008: 21) menyatakan bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Menurut Nurgiyantoro (2009: 246) kegiatan membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulis. Dari pengertian-pengertian tersebut, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan atau proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh makna tersirat dan tersurat dari teks tertulis dan apa maksud penulis. Menurut Bormouth (dalam Zuchdi, 2008: 22) kemampuan komprehensi membaca adalah seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

Membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Menyimak dan membaca memiliki hubungan erat karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Menurut Zuchdi (2008: 19) terdapat hubungan yang erat antara komprehensi lisan dan komprehensi tulis. Namun pada keterampilan membaca memerlukan kegiatan tambahan yang tidak dijumpai pada kegiatan menyimak.

Pertama, pengenalan kata-kata agar dapat memahami artinya. Perbedaan yang kedua, dalam keterampilan membaca pembaca harus menyusun materi bacaan menjadi frase dan satuan-satuan pikiran yang bermakna, sedangkan dalam menyimak lisan hal ini banyak dilakukan oleh pembicara melalui pengelompokkan frase, ekspresi, intonasi dan tekanan. Perbedaan ketiga, pembaca harus belajar mengatur kecepatan membacanya agar dapat menangkap gagasan penulis dengan cepat, tetapi tidak terlalu cepat sampai kehilangan detail-detailnya.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Namun secara khusus, Anderson (dalam Tarigan, 2008 : 10-11) mengemukakan maksud membaca adalah untuk sebagai berikut.

- a. Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, yaitu membaca untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang terjadi pada tokoh, dan lain-lain.
- b. Memperoleh ide utama, yaitu membaca untuk mengetahui masalah, apa yang dialami tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan tokoh untuk mencapai tujuannya.
- c. Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, yaitu membaca untuk mengetahui setiap bagian cerita.
- d. Menyimpulkan (membaca inferensi), yaitu membaca untuk mengetahui mengapa tokoh berbuat demikian, apa yang dimaksudkan pengarang dengan cerita itu, mengapa terjadi perubahan tokoh.

- e. Membaca untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan, yaitu membaca untuk menemukan dan mengetahui hal-hal yang tidak biasa, apa yang lucu dalam cerita, apakah cerita itu benar atau tidak.
- f. Membaca menilai dan mengevaluasi, yaitu membaca untuk mengetahui apakah tokoh berhasil, apakah kita berbuat seperti tokoh.
- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan, yaitu membaca untuk mengetahui bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berubah dari kebiasaan hidup yang kita kenal, bagaimana dua buah cerita mempunyai kesamaan.

Ada beberapa jenis membaca yang sudah dikenal secara umum. Jenis-jenis membaca menurut Tarigan (2008: 23-123) terbagi menjadi empat jenis yang terdiri dari a) membaca nyaring, b) membaca dalam hati, c) membaca telaah isi, d) membaca telaah isi.

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.

Dalam kegiatan membaca nyaring ini, kegiatan menyimak tidak dapat dikesampingkan, dan maksud serta tujuan penyimak adalah untuk memahami yang dibacakan seseorang. Khusus dalam pengajaran bahasa asing, biasanya kegiatan membaca nyaring lebih ditujukan pada ucapan (*prononciation*) daripada ke tujuan pemahaman (*compréhension*).

b. Membaca dalam Hati

Tujuan utama dari membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh informasi. Sebagian besar dari kegiatan membaca dalam masyarakat

selama kita hidup adalah kegiatan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat dibagi atas 1) membaca ekstensif, 2) membaca intensif.

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tujuan utama membaca ekstensif ini adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana.

Sedangkan yang dimaksud dengan membaca intensif adalah studi saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Tujuan utama dari membaca intensif adalah untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

c. Membaca Telaah Isi

Membaca telaah menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bacaan. Membaca telaah isi dapat dibedakan menjadi empat, yaitu 1) membaca teliti, 2) membaca pemahaman, 3) membaca kritis, 4) membaca ide. Pada kegiatan membaca teliti, membutuhkan sejumlah keterampilan seperti survei yang cepat untuk memperhatikan, membaca secara saksama dan membaca ulang untuk menemukan informasi-informasi penting dalam bacaan serta menemukan hubungan dalam tiap paragraf secara keseluruhan.

Membaca pemahaman yang dimaksudkan dalam membaca telaah isi adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi. Jenis membaca ketiga dalam membaca telaah isi adalah membaca kritis. Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis dan bukan hanya mencari kesalahan.

Sedangkan jenis membaca telaah yang terakhir yaitu membaca ide. Membaca ide adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

d. Membaca Telaah Bahasa

Membaca telaah bahasa mencakup pula 1) membaca bahasa (asing) atau (*foreign language reading*), 2) membaca sastra (*literary reading*). Tujuan utama pada membaca bahasa ini adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Setiap orang memiliki dua jenis umum daya kata. Pertama digunakan dalam berbicara dan menulis. Ini merupakan daya memilih serta menggunakan kata-kata yang mengeskpresikan makna secara tepat dan jelas. Yang kedua adalah daya kata yang digunakan dalam membaca dan menyimak. Ini adalah daya untuk menghadapi serta menggarap kata-kata baru dan yang belum lazim, memperoleh makna cukup dari kata-kata tersebut, sehingga bagian tempatnya muncul itu dapat dimengerti serta masuk akal.

Membaca sastra berarti pembaca harus mengenal serta mengerti seluk-beluk bahasa dalam suatu karya sastra. Semakin pembaca mengerti seluk-beluk

bahasa sastra, maka semakin mudahlah dia untuk memahami isinya serta menikmati keindahannya.

Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan keterampilan membaca pemahaman yang merupakan bagian dari membaca intensif (membaca dalam hati). Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata (siswa hanya melihat teks, membaca dan menjawab pertanyaan seputar teks) namun dipengaruhi pula oleh faktor-faktor. Tarigan (2008: 37) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan. Faktor pertama yaitu kejelasan dari teks itu sendiri. Faktor yang kedua adalah pengenalan pembaca terhadap isi bahan bacaan.

Johnson (via Zuchdi, 2008: 23) juga menyebutkan jika ada faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar pembaca. Faktor dari dalam diri meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca. Sedangkan faktor dari luar masih dibedakan menjadi dua yaitu unsur-unsur bahasa yang meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab). Faktor luar selanjutnya yaitu kualitas membaca, meliputi persiapan guru sebelum, pada saat, dan setelah pelajaran membaca untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami teks bacaan, cara siswa menanggapi tugas, dan suasana umum penyelesaian tugas.

Faktor-faktor di atas tidak akan saling terpisah karena akan selalu berhubungan. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 246) kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang melibatkan prediksi, pengecekan, skema, atau decoding akan tetapi juga merupakan interaksi antara grafonik, sintaktik, semantik, dan skematik. Di samping itu, keterlibatan pembaca di dalam mencari arti dari teks yang ia baca juga turut mempengaruhi.

Dari beberapa pengertian membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mencari arti, makna tersirat dan tersurat pada teks tertulis.

3. Penilaian Keterampilan Membaca

Menurut Arikunto (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 179) tes adalah suatu alat yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara tepat dan cepat. Jika dikaitkan dalam suatu proses pembelajaran di kelas, maka tes dapat dikatakan sebagai suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar. Untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca bahasa Prancis siswa, siswa diberikan sebuah bacaan, mereka diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan tersebut. Pada tes membaca, wacana yang dihadapi berupa wacana yang disampaikan melalui media tertulis seperti teks singkat sederhana, dialog atau percakapan dalam bahasa Prancis.

Lebih lanjut, menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 247) bentuk-bentuk tes yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan membaca antara lain tes bentuk benar-salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, pembuatan ringkasan atau rangkuman, *cloze test*, *C-test*, dan lain-lain. Adanya berbagai macam tes pada keterampilan membaca maka perlu adanya pemilihan yang disesuaikan dengan kemampuan yang diukur. Teknik yang paling umum dilakukan dalam tes membaca adalah format bentuk tes pilihan ganda.

Nurgiyantoro (2009: 252) mengemukakan bentuk-bentuk wacana yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menjalankan tes membaca yaitu tes pemahaman prosa, tes pemahaman wacana dialog, tes pemahaman wacana kesastraan dan tes pemahaman wacana lain seperti surat, tabel dan iklan.

Nurdiyantoro (2009: 253-267) juga membagi enam tingkatan penilaian keterampilan membaca, antara lain a) tingkat ingatan, b) tingkat pemahaman, c) tingkat penerapan, d) tingkat analisis, e) tingkat sintesis, f) tingkat evaluasi. Lain halnya dengan teori taksonomi Barret. Menurut taksonomi Barret, tingkat kemampuan membaca berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif. Taksonomi Barret sendiri dikembangkan oleh Thomas C. Barret pada tahun 1968 (via Zuchdi, 2008:99). Tingkatan kemampuan membaca menurut Taksonomi Barret dalam Supriyono (2008) menyatakan bahwa taksonomi Barret memiliki 5 kategori yang terdiri dari (a) pemahaman literal, (b) reorganisasi, (c) pemahaman inferensial, (d) evaluasi, (e) apresiasi. Kelima kategori ini dapat membantu siswa dalam memahami, berfikir, dan berinteraksi dengan wacana atau bacaan mulai dari makna tersurat hingga sampai pada interpretasi dan reaksi terhadap pesan atau informasi dalam wacana tersebut.

a) Pemahaman literal

Pemahaman literal atau harfiah adalah kemampuan memahami ide-ide atau informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal lazim juga disebut dengan pemahaman tersurat.

b) Reorganisasi

Reorganisasi adalah pemahaman yang merupakan kemampuan untuk menganalisis, menyintesis, atau menyusun ide atau informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mengklasifikasikan, merangkum, mengikhtisarkan dan menyintesis.

c) Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial merupakan pemahaman yang bertujuan untuk memahami isi teks lebih daripada pemahaman makna tersurat. Dengan kata lain, pemahaman ini mengharuskan pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan secara tersirat. Siswa memperoleh pemahaman makna eksplisit dengan proses berfikir baik divergen dan konvergen yang menggunakan intuisi dan imajinasi siswa.

d) Evaluasi

Pemahaman evaluasi adalah kemampuan mengevaluasi materi teks. Dalam pemahaman ini, pembaca membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan dengan membandingkan ide-ide atau informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu dan dengan pengetahuan serta latar belakang pengalaman pembaca sendiri untuk membuat penilaian berbagai hal yang berkaitan dengan materi teks.

e) Apresiasi

Apresiasi merupakan kemampuan untuk memberikan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan dan memberi reaksi terhadap nilai-nilai bacaan. Pemahaman apresiasi dimaksudkan untuk mendorong pembaca yang menyatukan perasaannya terhadap teks bacaan.

Dalam penelitian ini, tingkat kemampuan membaca yang digunakan adalah keterampilan membaca tingkat pemahaman literal menurut taksonomi Barret. Oleh karena itu tes yang diberikan menekankan pada tingkat pemahaman secara harfiah atau literal terhadap suatu teks, yaitu siswa dituntut untuk mengungkap ide-ide atau informasi yang tersurat dalam teks. Hal tersebut berdasarkan bahwa bahasa Prancis yang diterima oleh siswa SMA Negeri 10

Yogyakarta baru pada tahap pengenalan. Tes yang akan diberikan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan atau teks dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda). Dalam tes membaca ini siswa diharapkan dapat memahami teks bacaan yang diajarkan. Dalam memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk:

- a. Memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana.
- b. Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.
- c. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkapkan.
- d. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.
- e. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda atau secara implisit.
- f. Mampu menarik inferensi tentang isi wacana.
- g. Mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra.
- h. Mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis (Djiwandono, 2008 : 116).

Pengukuran kemampuan membaca dapat disimpulkan sebagai tindakan atau proses yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman seseorang melalui tes sebagai hasil dari kegiatan membaca terhadap suatu teks atau wacana berdasarkan pengetahuan atau pengalaman membaca pemahaman yang dimiliki.

4. Hakekat Strategi Membaca

Dalam konteks pengajaran, Gagne (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 3) mengemukakan bahwa strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. O'Malley dan Chamot (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 3) berpendapat bahwa strategi adalah seperangkat alat yang berguna serta aktif, yang melibatkan individu secara untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 3) sendiri mendefinisikan strategi merupakan taktik pula yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa, sehingga siswa dapat lebih leluasa dalam berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dari pengertian-pengertian strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah taktik atau cara yang dilakukan seorang pengajar dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Strategi belajar dipersepsi dan diartikan berbeda-beda. Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku. Hakekat strategi pembelajaran menurut Mujiono (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 8) adalah kegiatan pengajar untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem instruksional. Iskandarwassid mengemukakan bahwa strategi pembelajaran bahasa adalah tindakan pengajar melaksanakan rencana mengajar bahasa. Artinya, usaha pengajar dalam menggunakan beberapa variable pengajaran bahasa, seperti tujuan, bahan, metode,

dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu tugas pengajar dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Oleh karena itu, seorang pengajar harus memahami dan menguasai berbagai jenis strategi pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran dan teknik penyajiannya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sebuah strategi pembelajaran dikatakan baik bila sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan pengajar, sesuai dengan siswa, sesuai dengan waktu pelaksanaannya dan didukung oleh fasilitas pendidikan yang tersedia (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 35).

Kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti yang sering kita bayangkan selama ini. Seperti yang dituturkan Nurgiyantoro (2009: 246) bahwa membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tertulis, maka dari itu pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Mackey (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 246) menjelaskan hal ini disebabkan karena membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah.

Strategi pembelajaran keterampilan membaca berkembang cukup pesat, meski strategi tradisional masih digunakan oleh sebagian besar pengajar. Adapun

beberapa strategi pembelajaran keterampilan membaca yang ada saat ini adalah sebagai berikut.

a. Strategi *PReP* (Rencana Prabaca)

Strategi *PreReading Plan* ini dikembangkan oleh Langer. Strategi ini bertujuan untuk (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan gagasan yang ada dalam bacaan dan memperluas gagasan tersebut serta mengevaluasinya, (2) menyediakan suatu prosedur bagi pengajar untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum membaca mengenai topik tertentu (Zuchdi, 2008: 143). Penggunaan strategi *PReP* mengandung dua kegiatan ini yaitu melibatkan siswa untuk diskusi kelompok mengenai konsep-konsep utama dan menganalisis tanggapan siswa.

b. Strategi *ECOLA*

Strategi *ECOLA* adalah singkatan dari *Extending Concept Language Activities* yang dikembangkan oleh Smith-Burke (Zuchdi, 2008: 147). Zuchdi (2008: 147) menjelaskan bahwa kegiatan membaca dengan strategi *ECOLA* difokuskan pada kegiatan siswa membangun kemampuan alamiah membaca dan kebutuhan memonitor untuk memastikan bahwa interpretasi mereka tepat.

Strategi *ECOLA* dibangun melalui lima tahap, yaitu (1) menentukan tujuan yang komunikatif untuk membaca, (2) membaca dalam hati untuk sebuah tujuan dan standar tugas, (3) mewujudkan pemahaman melalui aktivitas menulis, (4) melaksanakan diskusi dan klarifikasi atas pemaknaan, dan (5) menulis dan membandingkan.

c. Strategi *PORPE*

Menurut Zuchdi (2008: 153) strategi POPRE atau *Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate* merupakan suatu strategi membaca untuk studi yang dikembangkan oleh Simpson. Strategi ini didesain untuk membantu siswa dalam (1) aktif merancang, mamantau, dan mengevaluasi materi bacaan yang dipelajari, (2) mempelajari proses yang terkibat dalam menyiapkan ujian esai, (3) menggunakan proses menulis. Strategi PORPE ini terdiri dari lima tahapan yaitu, *Predict, Organize, Rehearse, Practice* dan *Evaluate*.

d. Strategi *PQ4R*

Menurut Trianto, (2012: 150) strategi PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Strategi PQ4R ini termasuk ke dalam strategi elaborasi. Adapun langkah-langkah strategi ini terdiri dari *Preview*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, dan *Review*.

e. Strategi *KWLA*

KWLA atau yang dimaksud *What We Know*, *What We Want to Find Out (to Know)*, *What We Learned* dan *What The Affect of The Story* ini terdiri dari empat langkah yaitu apa yang saya ketahui, apa yang saya ingin ketahui, apa yang telah saya pelajari dan kesan apa yang terdapat dalam wacana. Menurut D.Ogle (dalam Zuchdi, 2008: 158) bahwa para pengajar atau guru memiliki kecenderungan untuk perlu memperhatikan latar belakang pengetahuan para siswa serta minat mereka. Hal ini sesuai dengan beberapa temuan pada penelitian yang mengungkapkan pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca untuk dapat memahami bacaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikaji dua hal yaitu strategi membaca KWLA untuk mengembangkan pemahaman dan untuk membina kecepatan membaca. Kedua hal ini sesuai dengan strategi KWLA yang menekankan pada pemahaman membaca.

5. Strategi *Know-Want to Know-Learned-Affect* (KWLA)

Pada penjelasan tentang jenis-jenis strategi membaca sebelumnya, telah disinggung sedikit mengenai strategi membaca *Know-Want to Know-Learned-Affect* yang selanjutnya akan disingkat KWLA. Strategi KWLA ini adalah pengembangan dari strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL). Menurut Ogle (dalam Wiesendanger, 2000: 99) *this strategy not only helps determine prior knowledge but also allows students to assign their own relevance, interest, and personal value to their learning experiences*. Kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa strategi membaca KWLA ini tidak hanya membantu siswa untuk menentukan pengetahuan yang mereka ingin ketahui, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menetapkan relevansi mereka sendiri, ketertarikan pada suatu topik dan nilai pribadi bagi pengalaman belajar mereka.

Strategi membaca KWLA yang dikembangkan oleh D.Ogle ini menyakinkan bahwa pengajar memiliki kecenderungan untuk perlu memperhatikan latar belakang pengetahuan para siswa serta minat mereka (Zuchdi, 2008: 158). Strategi KWLA dikembangkan untuk memastikan bahwa para guru telah mempunyai kerangka kerja untuk mendapatkan latar belakang pengetahuan siswa dan menciptakan ketertarikan siswa. Strategi KWLA merupakan strategi membaca yang digunakan untuk menuntun siswa memahami sebuah teks secara keseluruhan. Strategi ini berbasis pada keaktifan siswa, karena melalui strategi ini siswa akan terus diarahkan untuk aktif dalam berpikir pada sebelum membaca, saat membaca dan sesudah membaca.

Strategi ini tidak hanya membantu siswa memikirkan informasi baru, namun juga mengeksplorasi tentang pengetahuan yang telah siswa miliki terhadap

topik bacaan. Strategi ini juga dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya. Strategi KWLA ini sangat berguna untuk membiasakan siswa menentukan tujuan membaca sebelum membaca dan mengaktifkan mental siswa pada sebelum, saat dan sesudah membaca.

Menurut Wiesendanger (2000: 100) strategi KWLA meliputi empat langkah yaitu K (*Know*), W (*Want to Know*), L (*Learned*) dan A (*Affect*). Pada langkah pertama strategi ini yaitu *Know* (apa yang diketahui) siswa diminta untuk menyebutkan segala hal yang siswa ketahui tentang topik yang sedang dibahas. Hal ini sangat bermanfaat sebagai gambaran atau informasi awal bagi siswa ketika harus memahami teks wacana yang diberikan oleh guru. Dalam tahap kedua ini, yaitu *Want to Know* (apa yang ingin diketahui) siswa mencoba merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang bisa menjadi informasi bagi mereka dalam memahami teks wacana yang diberikan oleh guru. Tahap ketiga dalam strategi KWLA adalah *Learned* (apa yang telah saya pelajari). Dalam tahap ini siswa menulis informasi baru apa saja yang telah mereka dapatkan dari topik yang sedang dipelajari. Pada tahap terakhir *Affect* (perasaan yang terkandung setelah membaca teks wacana), siswa akan diajak untuk kembali bercurah pendapat tentang perasaan yang mereka rasakan setelah mempelajari topik atau tentang apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam teks wacana yang sedang dibahas.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran keterampilan membaca dengan strategi KWLA di kelas menurut Wiesendanger (2000: 100) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menuliskan atau menyampaikan tema mayor yang akan dibahas di kelas dan membuat tabel KWLA seperti di bawah ini:

Tabel 1 : **Tabel Strategi KWLA**

K <i>Know</i>	W <i>Want to Know</i>	L <i>Learned</i>	A <i>The Affect of the Story</i>
...

- b. Guru membimbing siswa dalam tahap ‘K’ (apa yang saya ketahui). Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan dan menyampaikan ide-ide mereka atau menanggapi topic yang diajukan oleh guru dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki yang berkaitan dengan tema. Interaksi tukar pendapat dari setiap siswa yang terjadi dalam tahap ini membuat siswa yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai tema yang akan dibahas akan terbantu untuk memahami teks yang akan dibaca. Kemudian ide atau gagasan yang siswa sebutkan ditulis ke dalam kolom K.
- c. Pada tahap ‘W’ (apa yang ingin saya ketahui) guru akan menanyakan pada siswa tentang apa yang ingin mereka ketahui dari tema yang sedang dibahas, guru dapat menggunakan kata tanya (siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana) untuk memancing perhatian siswa atau memancing siswa untuk berpikir. Setelah pertanyaan-pertanyaan ditulis di kolom W, guru dan siswa memilih beberapa pertanyaan yang penting dan menjadi prioritas serta menghilangkan pertanyaan yang kurang penting. Tahap ini membimbing aktifitas membaca menjadi aktifitas yang bertujuan dan pikiran siswa akan lebih terfokus pada hal-hal yang hendak dicarinya dalam teks. Tanpa adanya tujuan yang hendak dicari, pikiran siswa akan menjadi tidak terfokus, sehingga sulit menangkap informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks. Tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap untuk meningkatkan

keingintahuan siswa terhadap informasi yang akan disampaikan pengarang melalui teks.

- d. Siswa membaca teks yang telah dibagikan oleh guru secara bergantian sambil berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah diterimanya. Siswa perlu dibimbing untuk dapat mengidentifikasi informasi penting yang terkait dengan sejumlah pertanyaan yang ada.
- e. Guru membimbing dalam tahap 'L' (apa yang telah saya pelajari). Setelah membaca, guru meminta siswa untuk berdiskusi untuk menjawab pertanyaan seputar teks wacana dan pertanyaan yang telah diterima atau diajukan pada tahap sebelumnya. Guru juga meminta siswa mendiskusikan informasi baru apa saja yang mereka dapat dari teks.
- f. Tahap 'A' (pengaruh atau nilai yang terkandung dalam cerita), guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan yang mengarah pada aspek perasaan. Misalnya 'apa yang menarik perhatian saya dalam teks tersebut?', 'mengapa informasi itu penting untuk saya?'. Siswa akan mendiskusikan jawaban dengan melibatkan perasaan mereka yang timbul karena adanya nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks. Melalui tahap ini, terdapat pendidikan karakter yang terselip yang akan memberi pengaruh positif kepada kepribadian siswa. Kemudian guru menjelaskan pada siswa bahwa mereka juga dapat saling mendiskusikan sikap baru mereka mengenai apa yang mereka pelajari.

6. Pembelajaran Keterampilan Membaca dengan Strategi KWLA

Pembelajaran membaca (*compréhension écrite*) bahasa Prancis memerlukan teknik, metode dan strategi yang lebih bervariasi agar meningkatkan minat dan motivasi siswa. Untuk itu digunakan strategi KWLA dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Strategi KWLA merupakan strategi membaca yang digunakan untuk menuntun siswa memahami sebuah teks secara keseluruhan. Strategi ini berbasis pada keaktifan siswa, karena melalui strategi ini siswa akan terus diarahkan untuk aktif pada saat sebelum membaca, saat membaca dan sesudah membaca.

Penggunaan strategi KWLA memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Aplikasi dari strategi KWLA ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Dalam penelitian KWLA ini, strategi KWLA yang sudah ada dimodifikasi agar lebih efektif pada saat proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dengan strategi KWLA menurut Wiesendanger (2000: 100) adalah sebagai berikut.

- a. Guru membuat empat kolom dengan masing-masing kolom berisikan huruf K, W, L, dan A.
- b. Pada langkah pertama strategi ini yaitu *K* (apa yang diketahui) siswa diminta untuk menyebutkan segala hal yang siswa ketahui tentang topik yang sedang dibahas.

- c. Dalam tahap kedua ini yaitu *W* (apa yang ingin diketahui), siswa mencoba merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang bisa menjadi informasi bagi mereka dalam memahami teks wacana yang diberikan oleh guru.
- d. Selanjutnya setiap siswa membaca teks yang telah ditentukan sambil berpedoman pada sejumlah pertanyaan yang telah diterimanya.
- e. Dalam tahap ketiga yaitu *L* (apa yang telah saya pelajari) ini siswa menulis informasi baru apa saja yang telah mereka dapatkan dari topik yang sedang dipelajari serta mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
- f. Pada tahap terakhir *A* (pengaruh yang terkandung setelah membaca teks wacana), siswa akan diajak untuk kembali bercurah pendapat tentang perasaan yang mereka rasakan setelah mempelajari topik tersebut atau tentang apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam teks wacana.

Penggunaan strategi KWLA membuat suasana kelas atau pembelajaran menjadi tidak monoton karena adanya kerja sama dan proses curah pendapat sehingga membuat suasana menjadi kreatif dan inovatif. Hal ini tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Metode konvensional adalah metode pembelajaran klasikal yang digunakan oleh guru dan pembelajarannya hanya berpusat pada guru sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan aktivitas siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari strategi ini adalah bisa dilaksanakan secara sederhana tanpa membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkannya. Kelemahan dari strategi ini adalah guru menjadi satu-satunya pusat perhatian di kelas. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif.

Melihat kondisi tersebut, maka guru harus hati-hati dalam memilih strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan adalah strategi KWLA. Kelebihan dari strategi KWLA adalah mudah diaplikasikan tanpa membutuhkan banyak peralatan, waktu dan dapat diaplikasikan pada berbagai jenjang pendidikan.

Kesimpulannya, yaitu ada keterkaitan yang positif antara strategi KWLA dengan keterampilan membaca bahasa Prancis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prihatini Nandang Ing Tyas tahun 2012 dengan judul *Keefektifan Penggunaan Metode PQ4R pada Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul*. Jenis penelitian tersebut adalah “*quasi experiment*” dengan model *pretest-posttest control group design*, dengan tujuan penelitian (1) mengetahui perbedaan pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jerman antara yang diajar dengan metode PQ4R dan yang tidak diajar dengan metode PQ4R. (2) mengetahui keefektifan penggunaan metode PQ4R pada pembelajaran membaca bahasa Jerman.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul yang terdiri dari 10 kelas yaitu sebanyak 315 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampelnya adalah *simple random sampling* dan terpilih dua kelas

yaitu kelas XII IPA 1 dengan jumlah siswa 32 siswa sebagai kelas control dan kelas XII IPA 5 dengan jumlah peserta didik 31 siswa sebagai kelas eksperimen.

Strategi KWLA dianggap relevan dengan strategi PQ4R karena menggunakan pendekatan yang sama yaitu pembelajaran membaca secara intensif dan relasional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 5,404 lebih tinggi dari pada t-tabel 1,677 pada taraf signifikansi α 0,05 dan db sebesar 61 sedangkan besar tingkat keefektifannya adalah 11,68% berdasarkan hal tersebut maka kesimpulannya adalah (1) terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jerman antara yang diajar dengan metode PQ4R dan yang tidak diajar dengan metode PQ4R. (2) penggunaan metode PQ4R pada pembelajaran kemampuan membaca teks bahasa Jerman lebih efektif dari pada pembelajaran metode konvensional.

Persamaan penelitian strategi KWLA dengan penelitian yang pernah dilakukan dengan strategi PQ4R yaitu keduanya adalah penelitian eksperiment. Baik strategi KWLA maupun strategi PQ4R merupakan strategi elaborasi untuk membantu dalam membaca pemahaman. Menurut Trianto (2012: 150) strategi elaborasi adalah proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan lebih bermakna. strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Keduanya juga memiliki tahapan “meramu” pertanyaan sebelum membaca teks wacana.

Sedangkan perbedaan penelitian strategi KWLA dengan penelitian PQ4R adalah pada penilaian. Dalam strategi PQ4R hanya menggunakan penilaian tipe

merangkum cerita berdasarkan pertanyaan yg diajukan. Sedangkan pada strategi KWLA menggunakan penilaian membaca tipe lainnya seperti pilihan ganda, dan soal benar-salah. Pada strategi KWLA juga memperhatikan sisi pendidikan karakter yang tercermin dalam tahap “A” (*Affect*) yang menuntut siswa bercurah pendapat tentang nilai-nilai kehidupan atau pengaruh yang terkandung dalam teks wacana bagi siswa.

C. Kerangka Berpikir

SMA Negeri 10 Yogyakarta merupakan salah satu SMA yang mengajarkan bahasa Prancis sebagai pelajaran bahasa asing di sekolahnya. Pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 10 Yogyakarta dimulai dari kelas X hingga kelas XI dan XII baik jurusan IPA maupun IPS. Dalam pembelajarannya, bahasa Prancis masih kurang diminati siswa. Dalam pembelajaran keterampilan membaca, menurut kurikulum 2004 pengajaran bahasa Prancis siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi bentuk dan tema, serta memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan informasi rinci dari teks tertulis. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang kurang mampu dalam mencapai tujuan tersebut. Salah satu faktornya adalah cara pembelajaran keterampilan membaca yang cenderung monoton. Selama ini guru terlalu menjadi pusat pembelajaran tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti berdiskusi kelompok atau bercurah pendapat bersama. Di samping itu, kurangnya penggunaan strategi dan media yang menarik membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis.

Strategi KWLA merupakan salah satu strategi membaca yang dapat diterapkan dalam proses belajar-mengajar bahasa Prancis di sekolah. Strategi membaca KWLA ini melatih siswa untuk terus berpikir aktif pada sebelum membaca, saat membaca dan setelah membaca. Dengan strategi KWLA siswa akan diajak bercurah pendapat sebelum membahas topik pelajaran. Siswa dapat mengungkapkan apa yang telah diketahui, apa yang ingin diketahui dari topik yang akan dibahas dan informasi baru apa yang mereka dapatkan setelah mempelajari topik tersebut, serta siswa dapat mengungkapkan perasaan atau nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi KWLA berpengaruh dalam peningkatan prestasi keterampilan membaca bahasa Prancis siswa antara yang diajar dengan strategi KWLA dan yang tidak diajar dengan strategi KWLA serta untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan strategi KWLA dalam pembelajaran keterampilan membaca maka diperlukan penelitian terkait dengan hal tersebut. Berdasarkan beberapa kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dibuktikan penggunaan strategi membaca dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa asing lebih efektif daripada tidak menggunakan strategi membaca.

D. Pengajuan Hipotesis

Dari uraian kerangka berpikir di atas, maka pengajuan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan strategi KWLA dan yang tidak diajar dengan strategi KWLA.
2. Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan strategi KWLA lebih efektif daripada pembelajaran tanpa strategi KWLA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen. Menurut Arikunto (2010: 9) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain. Lebih tepatnya, penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* atau eksperimen semu dengan tujuan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan cara memanipulasikan dua variabel pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan yang nantinya dibandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Perlakuan yang dimaksud adalah pembelajaran keterampilan membaca dengan strategi KWLA pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih dengan teknik "*purposive sampling*".

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*. Kedua kelompok diberi *pre-test* yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan keterampilan membaca siswa. Setelah tahap tersebut kedua kelompok kelas diberi perlakuan berbeda dalam jangka waktu tertentu yang kemudian dilakukan pengukuran kembali melalui *post-test*. Hasil dari *post-test* tersebut digunakan untuk membandingkan dan mengukur keefektifan strategi KWLA dibandingkan metode konvensional pada

kemampuan membaca teks bahasa Prancis. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. **Desain Penelitian *Pre-test Post-test Control Group***

Group	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	T₁	X	T₂
K	T₁	O	T₂

Keterangan:

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

X : perlakuan pada kelas eksperimen

O : perlakuan pada kelas kontrol

T₁ : pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

T₂ : post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi KWLA dengan simbol X. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca bahasa Prancis dengan simbol Y. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: **Hubungan Antarvariabel Penelitian**

Keterangan :

- X : Penggunaan strategi KWLA pada pembelajaran keterampilan membaca sebagai variabel bebas
Y : kemampuan membaca bahasa Prancis sebagai variabel terikat

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah rata-rata 28 siswa tiap kelas yang keseluruhannya berjumlah 183 siswa.

Tabel 3. **Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	28 siswa
2	XI IPA 2	27 siswa
3	XI IPA 3	28 siswa
4	XI IPA 4	25 siswa
5	XI IPS 1	28 siswa
6	XI IPS 2	27 siswa
	Jumlah	183 siswa

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan sistem tersebut bertujuan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari populasi yang ada peneliti mengambil dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penentuan sampel dilakukan oleh guru dengan alasan adanya penelitian lain yang dilakukan pada mata pelajaran bahasa Prancis kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta. Dari hasil teknik *purposive sampling* ditentukan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 27 siswa dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 28 siswa.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang terletak di jalan Gadean No. 5 Ngupasan Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah pada bulan Oktober-November pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. Jadwal Penelitian SMA Negeri 10 Yogyakarta

Subjek	Kegiatan	Tema	Hari/ Tanggal	Jam Pelajaran
Kelompok eksperimen XI IPA 2	<i>Pretest</i>	<i>La famille</i>	Rabu, 23 Oktober 2013	3
	Perlakuan 1	<i>La famille (description physique)</i>	Rabu, 30 Oktober 2013	3-4
	Perlakuan 2	<i>La maison</i>	Rabu, 6 November 2013	3-4
	Perlakuan 3	<i>La maison</i>	Rabu, 13 November 2013	3-4
	<i>Posttest</i>	<i>La famille</i>	Rabu, 27 November 2013	3
Kelompok kontrol XI IPA 3	<i>Pretest</i>	<i>La famille</i>	Rabu, 23 Oktober 2013	1
	Perlakuan 1	<i>La famille (description physique)</i>	Rabu, 30 Oktober 2013	1-2
	Perlakuan 2	<i>La maison</i>	Rabu, 6 November 2013	1-2
	Perlakuan 3	<i>La maison</i>	Rabu, 13 November 2013	1-2
	<i>Posttest</i>	<i>La famille</i>	Rabu, 27 November 2013	1

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa tes. Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Menurut Nurgiantoro (2009: 162) tes kebahasaan merupakan alat yang dipakai untuk mencoba mengukur seberapa banyak siswa telah menguasai bahasa yang dipelajari. Dalam penelitian ini yang diukur adalah tingkat kemampuan

membaca bahasa Prancis siswa sehingga tes yang digunakan adalah tes kemampuan membaca yaitu dengan mengerjakan tes tipe pilihan ganda.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011: 102). Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul pula. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan membaca bahasa Prancis. Menurut Arikunto (2010 : 209) langkah -langkah penyusunan instrumen yaitu : 1) perencanaan, 2) penulisan butir soal, 3) penyuntingan , 4) uji coba, 5) penganalisisan hasil, dan 6) revisi.

Instrumen dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang mencakup tema yang terdapat dalam kurikulum dan silabus pembelajaran bahasa Prancis. Adapun indikator dalam kisi-kisi instrumen tes membaca teks bahasa Prancis diambil dari indikator-indikator pada kurikulum KTSP bahasa Prancis yang berlaku di sekolah. Materi diambil dari buku *Le Mag* dan *Taxi* serta sumber lainnya seperti materi dari internet yang sesuai dengan kurikulum. Materi yang digunakan dalam soal *pretest* dan *posttest* keduanya sama, yaitu materi tentang *la famille*. Adapun kisi kisi soal tes kemampuan membaca bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

Tabel 5. **Kisi-Kisi Tes Kemampuan Membaca Bahasa Prancis**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Nomor soal
Membaca				
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Keluarga	1.	Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat	La famille <ul style="list-style-type: none">Siswa dapat menentukan tema wacana tertulisSiswa dapat menentukan informasi umum/tema dari wacana tertulisSiswa dapat mencocokkan tulisan dengan gambar / bagan / denah dsbSiswa dapat menentukan informasi rinci dari wacana tertulis	1, 14, 19 2, 5, 6, 15, 16, 20 7, 8, 9, 10, 13, 17, 18, 22, 24 3, 23, 4, 11, 12, 18, 21, 25
	2.	Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.		
Jumlah soal				25

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes objektif tipe pilihan ganda dengan alternatif empat jawaban. Untuk tipe soal pilihan ganda dan benar-salah akan mendapat skor 1 jika siswa menjawab benar. Sebaliknya, jika siswa menjawab salah maka akan mendapat skor 0.

2. Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan sah apabila mempunyai validitas yang tinggi. Validitas suatu tes yang perlu

diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk tujuan tertentu saja. Adapun validitas yang digunakan sebagai berikut.

a. Validitas Isi

Menurut Nurgiyantoro (2009: 103) validitas isi menunjuk pada apakah alat itu memiliki kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Validitas isi sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum (sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan) yang hendak diukur. Salah satu cara untuk memperoleh validitas isi adalah dengan melihat soal-soal yang membentuk tes itu sendiri.

Prosedur dalam mencari validitas isi dalam penelitian ini adalah dengan menyesuaikan tes kemampuan membaca bahasa Prancis dengan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan instrumen tes tersebut sebelumnya dikonsultasikan dengan ahli dalam bidang tersebut (*expert judgment*) dalam hal ini adalah dosen pembimbing skripsi dan guru bahasa Prancis SMA Negeri 10 Yogyakarta.

b. Validitas Konstruk

Pengertian validitas konstruk menurut Nurgiyantoro (2009: 104) menunjuk pada apakah tes yang disusun itu telah sesuai dengan konsep ilmu yang diteskan itu. Untuk menentukan validitas konstruk, penyusunan tes keterampilan membaca bahasa Prancis disesuaikan dengan KTSP 2006/2007 serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing skripsi dan guru bahasa Prancis SMA Negeri 10 Yogyakarta.

3. Reliabilitas

Arikunto (2010: 221) menyebutkan reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius, maksudnya tidak mengarahkan pada responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan bantuan SPSS 16.

F. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian strategi KWLA di SMA Negeri 10 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Tahap *Pre-Eksperimen*

Tahap ini meliputi pembuatan instrumen dan pembuatan rencana pembelajaran dengan strategi KWLA. Selanjutnya dilakukan pembagian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan mendapat perlakuan strategi KWLA yaitu kelas XI IPA 3. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapat perlakuan strategi KWLA, yaitu kelas XI IPA 2.

2. Tahap Eksperimen

a. Pre-test

Pre-test merupakan tes awal yang diberikan sebelum siswa mendapatkan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada keterampilan membaca baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

b. Eksperimen

Tahap eksperimen merupakan tahap pemberian perlakuan berupa strategi KWLA pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

c. *Post-test*

Pada tahap ini siswa diberikan tes akhir atau *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tujuan dari tes ini adalah untuk membedakan tingkat kemampuan membaca bahasa Prancis antara kelas eksperimen yang diajar dengan strategi KWLA dengan kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Data-data yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* kedua kelas sampel kemudian dianalisis dengan perhitungan secara statistik untuk menjawab hipotesis.

G. Teknik Analisis Data

Desain penelitian ini menggunakan *Pretest Posttest Control Group Design*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis uji-t atau t test. Uji-t digunakan untuk menguji efektifitas perlakuan antara kemampuan membaca bahasa Prancis kelas eksperimen dengan perlakuan berupa strategi KWLA dan kelas kontrol yang tidak

menerima perlakuan. Penghitungan uji-t pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.

Hasil perhitungan dengan rumus uji-t tersebut dikonsultasikan dengan harga tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila t hitung lebih besar dari harga t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan strategi KWLA terhadap keterampilan membaca bahasa Prancis siswa.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keefektifan strategi KWLA adalah dengan rumus *gain score*. Menurut Hake dalam Risqi Agustina (skripsi, 2012) *gain score* merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, *gain score* juga merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat efektifitas pembelajaran. Adapun rumus *gain score* menurut Hake adalah sebagai berikut.

$$<g> = \frac{\bar{X}_{post} - \bar{X}_{pre}}{G_{max} - \bar{X}_{pre}}$$

Keterangan:

$<g>$ = gain score

\bar{X}_{post} = rata-rata posttest

\bar{X}_{pre} = rata-rata pretest

G_{max} = skor maximum

Pemerolehan hasil *gain score* dikategorikan menjadi 3 kategori. Adapun kategori pemerolehan *gain score* menurut Hake dalam Risqi Agustina (skripsi, 2012) adalah sebagai berikut.

Tabel 6. **Kategori Pemerolehan Gain Score**

Kategori	Rata-rata <i>gain score</i>
Tinggi	$(<g>) > 0,7$
Sedang	$0,7 > (<g>) < 0,3$
Rendah	$(<g>) < 0,3$

H. Uji Persyaratan Analisis Data

i. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi dari sampel dengan frekuensi yang diharapkan (Arikunto, 2010: 290). Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas sebaran data diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji normalitas dapat dilihat dari hasil penghitungan menurut *Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai P, jika indeks yang diperoleh dari *Kolmogorov Smirnov* adalah $P > 0,05$ sebaran data tersebut dinyatakan normal. Dengan demikian, nilai P yang diperoleh harus lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Penghitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.

ii. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui homogenitas atau seragam tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama (Sugiyono, 2011: 197). Penghitungan uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.

Hasil penghitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari nilai F_{tabel} (F_t) untuk taraf signifikansi 5% maka sampel dapat dikatakan homogen. Sebaliknya, jika nilai F_{hitung} (F_h) lebih besar dari nilai F_{tabel} (F_t) untuk taraf signifikansi 5% maka sampel dikatakan tidak homogen.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan jawaban sementara, yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta. Rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Prancis menggunakan strategi KWLA tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dibanding dengan pembelajaran dengan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Prancis menggunakan strategi KWLA mempunyai perbedaan yang signifikan dibanding dengan pembelajaran dengan metode konvensional.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Prancis menggunakan strategi KWLA sama efektifnya dengan metode pembelajaran lain serta tidak mempunyai bobot keefektifan dalam keterampilan membaca.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Hasil prestasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Prancis menggunakan strategi KWLA lebih efektif serta mempunyai bobot keefektifan dibandingkan pembelajaran tanpa strategi KWLA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan strategi KWLA dalam pembelajaran dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan strategi KWLA terhadap keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji coba instrumen dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2013 pada kelas XI IPA 1 sebanyak 28 siswa. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, instrumen tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda berjumlah 25 item. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen, dari 25 soal yang diuji cobakan, terdapat 24 butir soal yang nilai korelasinya lebih besar daripada r_{tabel} . Hal tersebut berarti bahwa 24 butir soal tersebut dapat dikatakan valid. Dengan demikian terdapat 1 butir soal yang dinyatakan gugur atau tidak valid, yaitu butir soal nomor 20. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lembar lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Uji keandalan instrumen menggunakan program SPSS versi 16. Hasil uji coba instrumen didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,876. Kriteria suatu

instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $r > 0,374$ (r_{tabel}) maka hasil tersebut menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

2. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi KWLA dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta, penulis akan menguraikan analisis data yang diperoleh setelah melakukan penelitian nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. Berikut ini penjelasan hasil analisis data tersebut.

a. Data Tes Awal (*Pretest*)

1) Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi KWLA. Sebelum peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dilakukan tes awal atau *pre-test* terlebih dahulu. Jumlah peserta didik dalam kelas eksperimen adalah 27 siswa dan yang mengikuti *pre-test* sebanyak 27 siswa. Dengan analisis menggunakan bantuan SPSS versi 16, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 14,93; Median = 14 ; Modus = 13 ; dan Standar Deviasi = 2,556

Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan skor *pre-test* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. **Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen**

	Skor
Skor Max	20
Skor Min	11
Mean (M)	14,93
Median (M _e)	14
Modus (M _o)	13
Standar Deviasi	2,556

2) **Data *Pre-test* Kelas Kontrol**

Kelas kontrol merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan strategi KWLA. Sama halnya dengan kelompok eksperimen, peneliti juga memberikan tes awal atau *pre-test* pada kelompok kontrol. Jumlah siswa dalam kelompok kontrol adalah 28 siswa dan yang mengikuti *pre-test* adalah sebanyak 28 siswa. Dengan bantuan program SPSS versi 16, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 15,96 ; Median = 16 ; Modus = 17 ; dan Standar Deviasi = 2,349

Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan skor *pre-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. **Skor *Pre-test* Kelas Kontrol**

	Skor
Skor Max	20
Skor Min	10
Mean (M)	15,96
Median (M _e)	16
Modus (M _o)	17
Standar Deviasi	2,349

b. Data Tes Akhir (*Post-test*)

1) Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah dilaksanakan *post-test* pada kelas eksperimen maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 21,07 ; Median = 21 ; Modus = 23 ;dan Strandar Deviasi = 2,218. Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan skor *post-test* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

	Skor
Skor Max	25
Skor Min	18
Mean (M)	21,07
Median (M _e)	21
Modus (M _o)	23
Standar Deviasi	2,218

2) Data *Post-test* Kelas Kontrol

Dengan bantuan program SPSS versi 16 diperoleh nilai untuk *post-test* kelas kontrol yaitu rata-rata (Mean) = 19,07 ; Median = 19 ; Modus = 20 ;dan Strandar Deviasi = 1,562. Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan skor *post-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Skor *Post-test* Kelas Kontrol

	Skor
Skor Max	21
Skor Min	14
Mean (M)	19,07
Median (M _e)	19
Modus (M _o)	20

Standar Deviasi	1,562
-----------------	--------------

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Data yang diujikan adalah data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penghitungan dengan rumus tersebut, apabila indeks yang dihasilkan (P) $> 0,05$ (α : 5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 16. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di halaman lampiran. Ringkasan hasil uji normalitas sebaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran

Kelas	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0,494	P > 0,05 = normal
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0,051	
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0,361	
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0,232	

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks yang diperoleh dari uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen sebaran **0,494** $> 0,05$ (α : 5%) dan diperoleh **0,051** $> 0,05$ (α : 5%) dari data *pre-test* kelas kontrol. Sedangkan dari uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen diperoleh indeks sebesar **0,361** $> 0,05$ (α : 5%) dan **0,232** $> 0,05$ (α : 5%) dari data *post-test* kelas kontrol. Oleh karena seluruh penghitungan menghasilkan indeks $> 0,05$ (α : 5%) maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi pada sampel, perlu juga diadakan pengujian terhadap kesamaan yakni seragam tidaknya variansi

sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Penghitungan secara terperinci terdapat di halaman lampiran. Ringkasan hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians

Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	P	Keterangan
Pre-test Kelas Eksperimen	1,125	2,389	0,294	F _h < F _t = homogen
Pre-test Kelas Kontrol				
Post-test Kelas Eksperimen	1,699		0,74	
Post-test Kelas Kontrol				

Tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} (F_h) yang diperoleh dari uji homogenitas varians dari *pre-test* dan *post-test* adalah 1,125 dan 1,679 lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) 2,389, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pre-test* dan *post-test* tersebut homogen. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan strategi KWLA terhadap keterampilan membaca Bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta. Adapun hasil data dari *pre-test* dan *post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

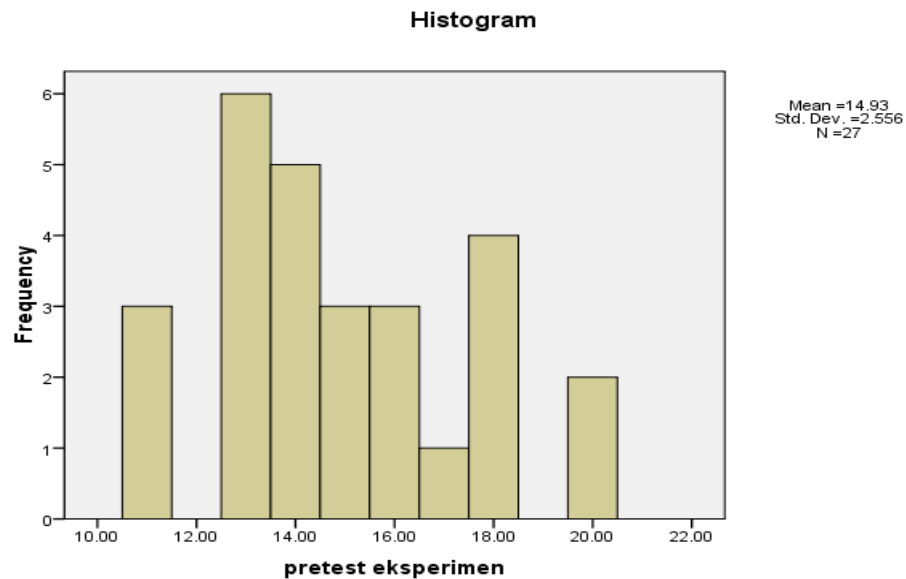
a. *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Analisis deskriptif pada *pre-test* kelas eksperimen memperoleh skor maksimum 20, skor minimum 11, mean 14,93, median 14, modus 13 dan standar deviasi 2,556. Dalam penyusunan tabel distribusi, penulis menggunakan tabel distribusi tunggal. Distribusi tunggal digunakan karena jarak sebaran yang relatif kecil. Berikut adalah tabel distribusi tunggal skor *pre-test* eksperimen.

Tabel 13 . **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	11	3	11,1%	11,1 %
2	12	-	0%	11,1%
3	13	6	22,2%	33,3%
4	14	5	18,5%	51,9%
5	15	3	11,1%	63,0%
6	16	3	11,1%	74,1%
7	17	1	3,7%	77,8%
8	18	4	14,8%	96,6%
9	19	-	0%	96,6%
10	20	2	7,4%	100%
Jumlah		27	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 20 sedangkan skor terendah adalah 11. Nilai yang paling sering muncul adalah pada skor 13, sedangkan nilai yang frekuensi kemunculannya jarang adalah pada skor 17. Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti sebagai berikut.



Gambar 2. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen**

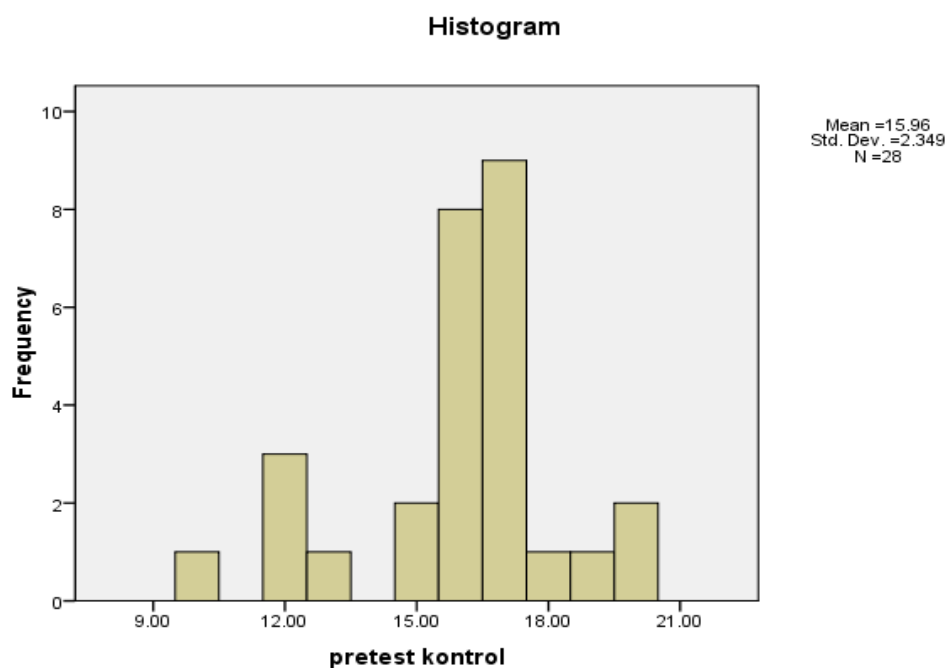
b. *Pre-test* Kelompok Kontrol

Analisis deskriptif pada *pre-test* kelas kontrol yaitu skor maksimum 20, skor minimum 10, mean 15,96, median 16, modus 17 dan standar deviasi 2,349. Dalam penyusunan tabel distribusi, penulis menggunakan tabel distribusi tunggal karena jarak sebaran skor yang ada relatif kecil. Berikut adalah tabel distribusi tunggal dari skor *pre-test* kelas kontrol.

Tabel 14. **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	10	1	3,6%	3,6%
2	11	-	0%	3,6%
3	12	3	10,7%	14,3%
4	13	1	3,6%	17,9%
5	14	-	0%	17,9%
6	15	2	7,1%	25,0%
7	16	8	28,6%	53,6%
8	17	9	32,1%	85,7%
9	18	1	3,6%	89,3%
10	19	1	3,6%	92,9%
11	20	2	7,1%	100%
Jumlah		28	100%	

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 10. Skor yang paling sering muncul adalah skor 17, sedangkan skor yang memiliki frekuensi kemunculannya jarang adalah skor 10, 13, 18, dan 19. Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini.



Gambar 3. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol**

2. **Data Uji-T *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi keterampilan membaca pada tahap awal. Hasil penghitungan uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan ringkasan hasil penghitungan uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 15. Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t *Prestest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P
Eksperimen	14,93	1,570	2,0057	53	0,122
Kontrol	15,96				

Keterangan:

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

P : probabilitas

Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} (T_h) sebesar 1,570. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 53 sebesar 2,0057 ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,570 < 2,0057$) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Deskripsi Data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

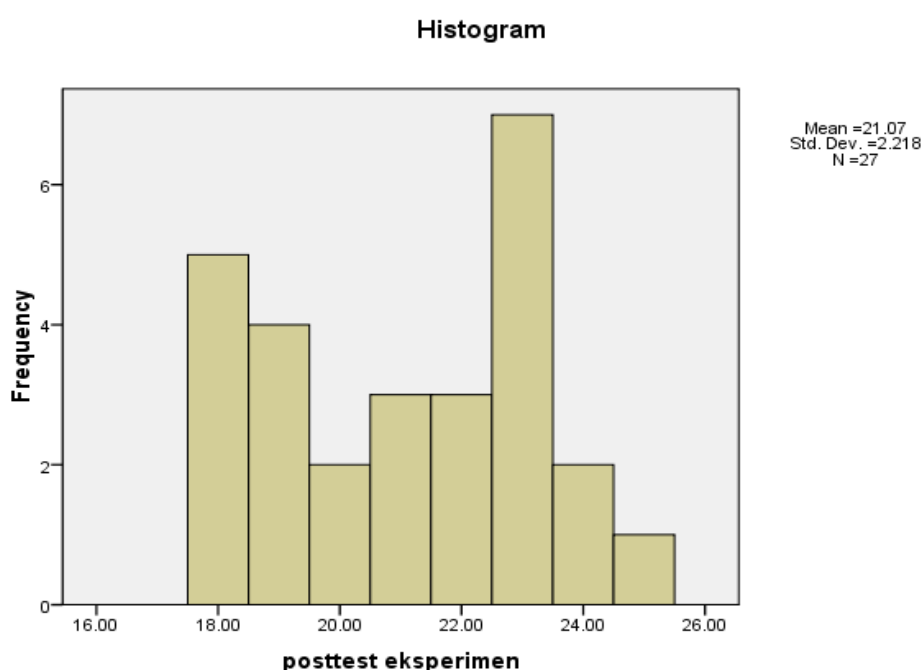
a. *Post-test* Kelompok Eksperimen

Analisis deskriptif pada *post-test* kelas eksperimen yaitu skor maksimum 25, skor minimum 18, mean 21,07, median 21, modus 23 dan standar deviasi 2,218. Dalam penyusunan tabel distribusi, penulis menggunakan tabel distribusi tunggal karena jarak sebaran skor yang ada relatif kecil. Berikut adalah tabel distribusi tunggal skor *post-test* kelas eksperimen.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	18	5	18,5%	18,5%
2	19	4	14,8%	33,3%
3	20	2	7,4%	40,7%
4	21	3	11,1%	51,9%
5	22	3	11,1%	63,0%
6	23	7	25,9%	88,9%
7	24	2	7,4%	96,3%
8	25	1	3,7%	100%
Jumlah		27	100%	

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 25 sedangkan skor terendah adalah 18. Skor yang sering muncul adalah pada skor 23, sedangkan skor yang frekuensi kemunculannya jarang adalah skor 25. Tabel di atas dapat digambarkan dengan diagram batang seperti dibawah ini.



Gambar 4. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen**

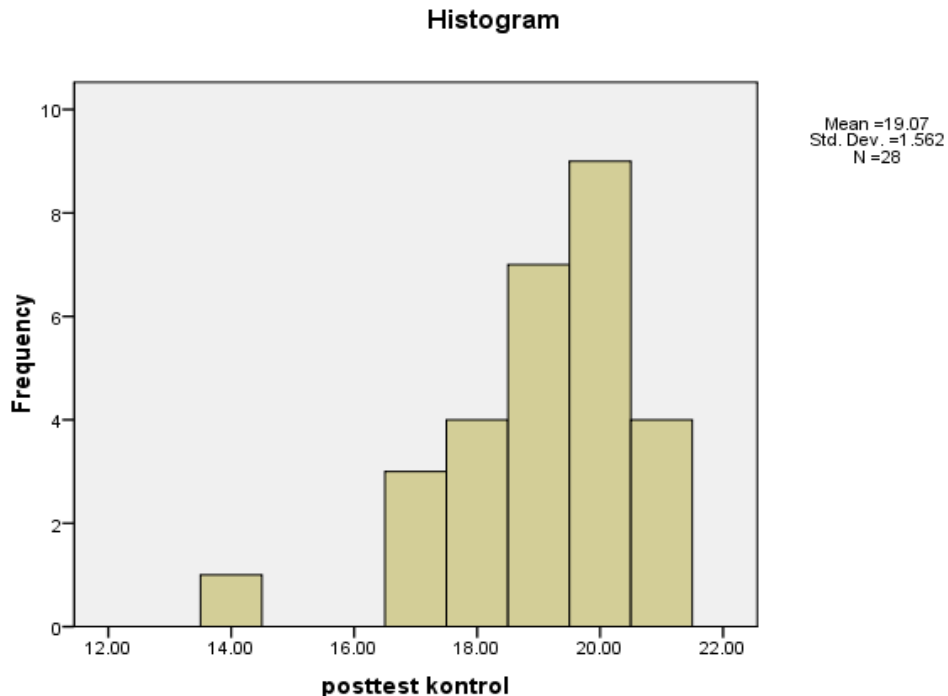
b. *Post-test* Kelompok Kontrol

Analisis deskriptif pada *post-test* kelas kontrol yaitu skor maksimum 21, skor minimum 14, mean 19,07, median 19, modus 20 dan standar deviasi 1,562. Dalam penyusunan tabel distribusi, penulis menggunakan tabel distribusi tunggal karena jarak sebaran skor yang relatif kecil. Berikut adalah tabel distribusi tunggal skor *post-test* kelas kontrol.

Tabel 17. **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	14	1	3,6%	3,6%
2	15	-	0%	3,6%
3	16	-	0%	3,6%
4	17	3	10,7%	14,3%
5	18	4	14,3%	28,6%
6	19	7	25,0%	53,6%
7	20	9	32,1%	85,7%
8	21	4	14,3%	100%
Jumlah		28	100%	

Dari tabel distribusi skor *post-test* kelas kontrol di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 21 sedangkan skor terendah adalah 14. Skor yang paling sering muncul adalah skor 20 sedangkan skor yang frekuensi kemunculannya jarang adalah skor 14. Tabel distribusi di atas dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol**

4. Data Uji-T *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi keterampilan membaca bahasa Prancis pada tahap akhir. Hasil penghitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dapat dilihat di halaman lampiran, sedangkan hasil ringkasan penghitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	T_{hitung}	T_{tabel}	Db	P
Eksperimen	21,07	3,884	2,0057	53	0,021
Kontrol	19,07				

Keterangan:

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

P : probabilitas

Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} (th) sebesar 3,884. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 53 sebesar 2,0057 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,884 > 2,0057$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Gain score

Untuk menguji tingkat keefektifan strategi KWLA terhadap keterampilan bahasa Prancis siswa kelas XI dilakukan dengan cara membandingkan nilai gain (*gain score*) kelas eksperimen dengan nilai gain kelas kontrol. Dari hasil penghitungan diperoleh nilai gain kelas eksperimen sebesar 0,6 yang termasuk pada taraf (sedang). Sedangkan nilai gain pada kelas kontrol sebesar 0,3 yang

termasuk pada taraf (rendah). Dapat diartikan bahwa strategi KWLA lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

6. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar dengan strategi KWLA dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi KWLA. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis alternatif diubah menjadi hipotesis nol (H_0) menjadi tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan strategi KWLA dengan kelompok siswa yang diajar tanpa strategi KWLA. Apabila harga t_{hitung} (t_h) lebih besar daripada t_{tabel} (t_t) dengan taraf kesalahan tertentu yang digunakan yaitu 5% dan db terkait (53) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 19. Uji-T Skor *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
<i>Post-test</i>	3,884	2,0057	53	0,021	$t_h > t_t = \text{signifikan}$

Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} (t_h) sebesar 3,884 setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 53 sebesar 2,0057 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,884 > 2,0057$) sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan keterampilan membaca bahasa Prancis antara kelompok eksperimen yang diajar dengan strategi KWLA dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi KWLA berhasil ditolak. Dengan demikian, H_a yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan keterampilan

membaca bahasa Prancis antara kelompok eksperimen yang diajar dengan strategi KWLA dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa strategi KWLA diterima.

b. Pengujian Hipotesis II

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif (H_a) pada hipotesis kedua ini adalah penggunaan strategi KWLA dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis lebih efektif daripada tanpa menggunakan strategi KWLA. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan *gain score*. Berdasarkan penghitungan nilai *gain score* diperoleh hasil sebesar 0,6 yang termasuk dalam taraf sedang, maka dapat disimpulkan bahwa strategi KWLA efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Jadi H_0 yang menyatakan penggunaan strategi KWLA dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis sama efektifnya daripada tanpa menggunakan strategi KWLA ditolak. Dengan demikian H_a yang menyatakan penggunaan strategi KWLA pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis lebih efektif daripada tanpa menggunakan strategi KWLA diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa yang terdiri 27 siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan 28 siswa XI IPA 3 sebagai kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca

bahasa Prancis antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan strategi KWLA dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan strategi KWLA dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi KWLA terhadap keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negei 10 Yogyakarta.

Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) berupa strategi KWLA, peneliti memberikan tes awal atau *pre-test* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada keterampilan membaca kedua kelompok. Tahap *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2013 dengan materi *La Famille*. Selanjutnya proses pemberian *treatment* berupa strategi KWLA pada kelompok eksperimen dan *treatment* berupa metode konvensional pada kelompok kontrol. Proses *treatment* dilakukan selama tiga kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 30 Oktober 2013 hingga 13 November 2013. Materi-materi yang diberikan selama tahap *treatment* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah *La Famille* dan *La Maison*.

Dalam strategi KWLA terdapat empat tahapan, yaitu *Know*, *Want to Know*, *Learned* dan *Affect*. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru membuat tabel di papan tulis atau menayangkan tabel KWLA dengan *slide powerpoint*, kemudian guru mengajak siswa masuk pada tiap tahapan strategi KWLA. Pada tahap pertama (*Know*), siswa diajak untuk tukar pendapat atau bertukar gagasan

dengan siswa lain tentang hal apa yang mereka sudah ketahui dari topik yang disampaikan guru. Misalnya dengan menanyakan pertanyaan “*apa kalian tahu hunian appartement?*” atau “*apakah terdapat perbedaan fisik antara orang Eropa dengan kita orang Asia?*” untuk memancing perhatian siswa agar siswa mau mengungkapkan apa yang telah mereka ketahui tentang topik. Hal ini penting untuk membantu siswa memahami teks yang mereka baca, kemudian hasil curah pendapat dimasukkan pada kolom *Know* pada tabel.

Pada tahap kedua (*want to know*), siswa membuat pertanyaan mengenai apa yang ingin mereka ketahui tentang topik yang dibahas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dimasukkan pada kolom *Want*. Pada tahap ini guru dan siswa memilih mana pertanyaan yang penting atau menjadi pertanyaan prioritas dan menghilangkan pertanyaan yang kurang penting. Kemudian pada tahap *Learned*, siswa menuliskan informasi apa saja yang telah mereka pelajari pada kolom *Learned* dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat pada kolom *Want*. Pada tahap akhir (*Affect*), siswa diajak untuk bertukar pendapat tentang nilai atau pesan apa yang terkandung pada cerita. Pada tahap ini guru dapat menanyakan kepada siswa dengan pertanyaan “*jadi nilai kehidupan apa yang dapat kita petik dari teks atau dari topik hari ini?*” atau “*mengapa topik ini perlu kita bahas?*” Berikut ini adalah beberapa pertanyaan-pertanyaan dan jawaban siswa kelompok eksperimen saat diberi perlakuan strategi KWLA yang telah terangkum pada saat tukar pendapat di kelas dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga.

Tabel 20. **Pertanyaan dan Jawaban Siswa Kelompok Eksperimen saat Pemberian Perlakuan Strategi KWLA**

Pemberian Perlakuan Strategi KWLA pada Pertemuan Pertama dengan Materi La Famille				
<i>Know</i>	<i>Want to Know</i>	<i>Learned</i>	<i>Affect</i>	
- Dalam keluarga terdapat beberapa anggota (ayah, ibu, kakak, nenek, kakek, dll)	- Bagaimana deskripsi fisik orang Eropa (Prancis)?	- Deskripsi fisik orang eropa lebih variatif (warna mata, warna rambut, warna kulit) berbeda dengan Indonesia yang rata-rata memiliki satu warna rambut dan mata.	<i>Kita harus lebih menghargai perbedaan fisik masing-masing orang. Setiap orang itu 'unik'.</i>	
- Anggota keluarga dalam Bahasa Prancis (mère, père, sœur, frère, grand-père, grand-mère)	- Bagaimana cara menyebutkan kata sifat untuk mendeskripsikan fisik seseorang?	- Cara menyebutkan kata sifat untuk mendeskripsikan fisik seseorang. Kata benda+kata sifat. (<i>les yeux+gris</i>)		
- Setiap anggota keluarga memiliki deskripsi fisik yang berbeda satu sama lainnya.	- Bagaimana cara mengungkapkan 'lebih besar/lebih kecil dari' untuk mendeskripsikan fisik seseorang?	- Mengungkapkan 'lebih besar/lebih kecil dari' untuk mendeskripsikan fisik seseorang. ... <i>plus grand que...</i> ... <i>moins grand que...</i>		
- Deskripsi fisik orang eropa (prancis) sangat berbeda dengan orang asia.				
Pemberian Perlakuan Strategi KWLA pada Pertemuan Kedua dengan Materi La Maison				
<i>Know</i>	<i>Want to Know</i>	<i>Learned</i>	<i>Affect</i>	
- Macam-macam hunian di daerah	- Apakah bentuk dan fungsi appartement di	- Bentuk dan fungsi appartement di Prancis dan	<i>Sebagai tempat tinggal</i>	

perkotaan. (rumah, appartement, rumah susun)	Prancis sama dengan di Indonesia?	Indonesia kurang lebih sama. Sebagai tempat tinggal dan biasanya terdiri dari <i>le chambre, la cuisine, la salle de bains, le toilette, et le sejour</i> .	<i>kita sehari-hari, maka kita perlu menjaga rumah dan ingkungan kita</i>
- Appartement biasanya memiliki lahan yang terbatas.	- Bagaimana bentuk dan bagian email (salam pembuka, isi, salam penutup) yang ada dalam teks?	- Bagian surat elektronik yang terdapat dalam teks: Salam pembuka (<i>monsieur,</i>), isi (berisi penawaran atas appartement yang akan disewakan), salam penutup (<i>meilleurs salutations</i>)	
Bagian-bagian appartement yang terbatas.			
- Bentuk dan bagian surat elektronik/ e-mail. (salam pembuka, isi, salam penutup)	- Bagaimana penggunaan kata keterangan tempat (preposisi) dalam Bahasa Prancis?	- Kata keterangan tempat (preposisi) yang terdapat dalam teks: <i>..à gauche de.. ..à droite de.. ..au coin de.. ..au bout de..</i>	

Pemberian Perlakuan Strategi KWLA pada Pertemuan Ketiga dengan Materi *La Maison*

<i>Know</i>	<i>Want to Know</i>	<i>Learned</i>	<i>Affect</i>
- Bagian-bagian rumah (<i>le sejour, les chambre, la salle à manger, la salle de bains, le toilette, la cuisine, etc</i>)	- Dimanakah kota Bordeaux? - Apa saja bagian-bagian rumah selain bagian utama dalam bahasa Prancis?	- Bordeaux adalah kota pelabuhan di Prancis bagian barat daya (siswa diperlihatkan peta). Kota ini terkenal dengan produksi minuman anggur (<i>le vin</i>).	<i>Sebagai tempat tinggal kita sehari-hari, maka kita perlu menjaga rumah dan</i>

<ul style="list-style-type: none"> - Rumah biasanya memiliki bagian-bagian yang lebih banyak/variatif dari appartement. 	<div data-bbox="1209 309 1350 376" data-label="Text"> <p><i>ingkungan kita</i></p> </div> <ul style="list-style-type: none"> - Bagian-bagian rumah selain bagian utama (<i>le jardin, le garage, le sous-sol, la bibliothèque, etc</i>) - Preposisi baru dalam teks: <i>Devant, derrière, au fond de...</i> - <i>Les adjectifs demonstratifs</i> (<i>ce, cet, cette..</i>)
--	---

Setelah proses *treatment* berakhir, selanjutnya dilakukan tes akhir atau *post-test* pada kedua kelompok pada tanggal 27 November 2013 dengan materi *La Famille*. Tes ini bertujuan untuk membedakan tingkat kemampuan membaca Bahasa Prancis antara kelas eksperimen yang diajar dengan strategi KWLA dan kelas kontrol yang diajar tanpa strategi KWLA.

1. Terdapat Perbedaan Prestasi yang Signifikan Terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis antara Siswa Kelas XI yang Diajar dengan Menggunakan Strategi KWLA dan Siswa yang Diajar tanpa Menggunakan Strategi KWLA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor akhir tes keterampilan membaca bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar dengan strategi KWLA (kelompok eksperimen) dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi KWLA (kelompok kontrol). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Penggunaan strategi KWLA di kelas eksperimen pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dapat merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa lebih serius dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Prancis. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi KWLA siswa diajak untuk bertukar pendapat tentang pengetahuan mereka seputar topik sebelum membaca teks yang dibahas hari itu. Selanjutnya siswa juga diajak untuk meramu pertanyaan akan hal apa yang ingin mereka ketahui dari topik yang dibahas. Latar belakang pengetahuan siswa seputar topik teks penting untuk membantu proses pemahaman siswa terhadap teks itu sendiri. Hal ini juga penting untuk melatih siswa agar terus berpikir aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui strategi KWLA siswa juga dapat belajar bersama dengan teman sebayanya sehingga tidak terjadi lagi kekhawatiran terhadap siswa untuk takut bertanya atau tidak aktif. Siswa menjadi terbiasa untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka. Pada akhir proses pembelajaran siswa akan kembali berdiskusi untuk menarik satu kesimpulan dari teks dan merefleksikan di kehidupan mereka.

Siswa yang diajar dengan menggunakan strategi KWLA terlihat memiliki perubahan sikap yang semula kurang memperhatikan pelajaran pada saat guru mengajar menjadi lebih serius dalam mengikuti pelajaran serta termotivasi dalam menyampaikan ide dan gagasannya dihadapan teman-temannya. Berbeda dengan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional. Dalam penyampaiannya, guru menyampaikan materi, meminta siswa untuk membaca teks dan siswa lain memperhatikan atau mencatat. Setelah membaca,

guru biasanya membenarkan ejaan dan menanyakan beberapa kosakata yang berhubungan dengan materi dalam teks. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan. Akan tetapi, sebagian besar siswa jarang mengambil kesempatan untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan karena pembelajaran hanya berlangsung satu arah.

Berdasarkan hasil pembahasan dan bukti analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi KWLA dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis.

2. Strategi KWLA Lebih Efektif Digunakan dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Dibandingkan dengan Metode Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rerata *post-test* eksperimen sebesar 21,07 sementara rerata *post-test* kontrol sebesar 19,07. Nilai rerata *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rerata *post-test* kelompok kontrol. Peningkatan skor keterampilan membaca Prancis kelas eksperimen dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 6,14, sedangkan peningkatan skor *pre-test* ke *post-test* kelas kontrol sebesar 3,11. Selain itu, berdasarkan hasil penghitungan nilai *gain score* dari nilai *post-test* kelas eksperimen atau kelas yang diajar dengan menggunakan strategi KWLA, diperoleh tingkat keefektifan strategi KWLA sebesar 0,6 yang berada dalam kategori sedang karena memenuhi syarat dalam kategori $0,7 > (<g>) < 0,3$. Sedangkan kelas yang tidak diajar dengan menggunakan strategi KWLA tingkat keefektifannya hanya 0,3 yang berada dalam kategori rendah.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang penting dan memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi KWLA terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Prancis karena dalam pembelajaran siswa diajak untuk aktif berfikir pada saat sebelum membaca, saat membaca dan setelah membaca. Pada saat pembelajaran, siswa di beri kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui terkait topik yang dibahas dan mengungkapkan ide-ide atau pertanyaan-pertanyaan. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami teks yang dibaca. Disamping itu, siswa juga berkesempatan untuk berdiskusi dengan siswa lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penggunaan strategi KWLA lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Prancis.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penelitian sehingga menyebabkan hasil penelitian kurang maksimal, adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti hanya melakukan 3 kali perlakuan pada masing-masing kelompok dikarenakan waktu yang sangat terbatas, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini kurang sempurna dan mendalam.
2. Dalam penelitian waktu yang digunakan untuk *treatment* tidak berlangsung secara terus-menerus, namun ada sedikit jeda dikarenakan adanya ujian DELF yang harus ditempuh peneliti.

3. Dalam proses penelitian di kelas, kemampuan siswa untuk memahami materi berbeda antar individu satu dengan lainnya, sehingga peneliti harus mampu membimbing seluruh siswa dan tidak subyektif pada saat mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi KWLA efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*. Kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi KWLA mengalami peningkatan sebesar 6,14, sedangkan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi KWLA mengalami peningkatan sebesar 3,11. Selain itu, hasil *gain score* $\langle g \rangle$ untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,6 yang termasuk dalam kategori $0,7 > (\langle g \rangle) > 0,3 = \text{sedang}$.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan membaca Bahasa Prancis antara kelas yang diajar dengan strategi KWLA dengan kelas yang tidak diajar tanpa strategi KWLA. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t skor *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3,884, t_{tabel} sebesar 2,0057, dengan db 53 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu $3,884 > 2,0057$.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil perbedaan yang signifikan dengan adanya penerapan strategi KWLA dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Dengan demikian, strategi KWLA dapat digunakan oleh guru bidang studi bahasa Prancis sebagai salah satu alternatif strategi pengajaran dalam proses pembelajaran.
2. Strategi KWLA dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca bahasa Prancis.
3. Guru dapat menggunakan strategi KWLA dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis di kelas guna mendorong siswa untuk menuangkan ide-ide dan gagasan yang mereka miliki. Strategi KWLA juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu bertukar ide dan gagasan sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, berikut saran yang dapat disampaikan sejalan dengan hasil penelitian ini.

1. Guru hendaknya melakukan variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan strategi KWLA sehingga terjadi peningkatan keterampilan membaca bahasa Prancis siswa.

2. Sekolah hendaknya mendukung dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap agar penggunaan teknik-teknik pembelajaran yang lebih bervariasi memungkinkan untuk dilakukan.
3. Dibalik keefektifan dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis, strategi KWLA tetap memiliki kekurangan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memodifikasi penerapannya agar tujuan penggunaan strategi KWLA dapat tercapai. Hal tersebut bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.
4. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk memanfaatkan strategi KWLA dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis di sekolah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Prancis*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa (Pegangan Bagi Pengajar Bahasa)*. Jakarta : PT Indeks.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muljanto, Sumardi. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo.
- Nurdiyanto, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra..* Yogyakarta: BBFE.
- Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Permanasari, Rizki Agustina. 2013. Efektivitas Penggunaan Teknik TGT (Team Games Tournament) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Prancis pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bantul. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.FBS. UNY.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Tagliante, Christine. 1994. *La Classe de Langue*. Paris : CLE International.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tyas, Prihatini Nandang Ing. 2012. *Keefektifan Penggunaan Metode PQ4R pada kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul*. Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY.
- Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Pearson.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN I

**(Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Bahasa Prancis, Kunci
Jawaban, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

SOAL *PRE-TEST* BAHASA PRANCIS

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
Alokasi Waktu : 45 Menit
Keterampilan : Membaca / *Compréhension Écrite*
Kelas/ Semester : XI/ 1

- Berdo'alalah sebelum mengerjakan soal !
 - Tulis nama dan nomor presensi pada lembar jawaban yang telah disediakan !
 - Kerjakan soal dan periksa pekerjaan kembali sebelum diserahkan pada guru !
-

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 1, 2, 3 et 4 !

Je m'appelle Sandi. J'ai une épouse, elle s'appelle Sasha. Nous avons un fils et une fille. Ils s'appellent Morgan et Leslie. Sasha a deux frères, ils s'appellent Tony et Ducasse. Tony se marie avec Natasha. Ils ont trois enfants, Marley, Adrien et Clémence. Ducasse, il est célibataire.

(*sumber teks : kumpulan soal ujian bahasa Prancis 2011*)

1. Le thème de ce texte est...
 - a. la famille de Morgan
 - b. la famille de Sandi
 - c. la famille de Marley
 - d. la famille de Ducasse
2. Les beaux-frères de Sandi sont...
 - a. Adrien et Clémence
 - b. Marley et Adrien
 - c. Ducasse et Tony
 - d. Ducasse et Adrien
3. Marley est le...de Morgan et Leslie.
 - a. cousin
 - b. cousine
 - c. beau-frère
 - d. oncle
4. Est-ce que Ducasse est marié?
 - a. Non, il est marié
 - b. Oui, il est marié
 - c. Si, il n'est pas marié
 - d. Non, il n'est pas marié

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 5 et 6 !

Je m'appelle Corine Chapon. Mes grands-parents s'appellent monsieur Jean Chapon et madame Marie Chapon. Ils ont deux filles et un fils. Mon père est un de ses enfants. Il s'appelle Patrick Chapon. Ses sœurs sont mes tantes. Elles s'appellent Catherine et Carine Chapon. Elles sont mariées. Elles ont un enfant.

(sumber teks : kumpulan soal ujian bahasa Prancis 2011)

5. Combien d'enfants a-t-il monsieur Jean Chapon ?
- a. Un
 - b. Deux
 - c. Trois
 - d. Quatre
6. Qui est Patrick Chapon ?
- a. C'est le mari de Catherine Chapon
 - b. C'est l'enfant de Catherine Chapon
 - c. C'est le frère de Carine Chapon
 - d. C'est le père de Marie Chapon

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 7 et 8 !

À l'hôtel, madame Lemoine entre dans une chambre. Cette chambre est large et il y a beaucoup de lumières. Dans la chambre, il y a une télévision, un petit réfrigérateur, un grand lit et un meuble confortable.

(sumber teks : kumpulan soal ujian bahasa Prancis 2011)

7. D'après madame Lemoine, cette chambre...
- a. n'est pas agréable
 - b. est agréable
 - c. est ennui
 - d. n'est pas satisfaisant
8. Quel est le meuble qui n'est pas dans la chambre de madame Lemoine ?

a.



b.



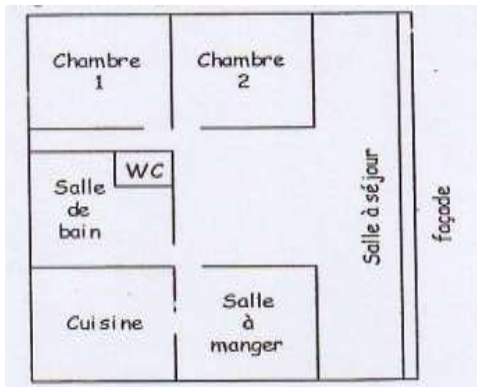
c.



d.



Regardez le plan pour répondre les questions de 9 et 10 !



(sumber gambar : buku Taxi)

9. Il y a combien de chambres dans cette maison ?
 - a. Trois
 - b. Deux
 - c. Cinq
 - d. Six

10. Quelle est la bonne phrase d'après ce texte?
 - a. Il y a trois chambres dans cette maison
 - b. Il y a sept salles dans cette maison
 - c. Il n'y a pas de cuisine dans cette maison
 - d. Il n'y a pas la salle pour manger

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 11, 12 et 13 !

Moi, c'est Shima. J'ai une sœur, elle s'appelle Monique. Nos parents s'appellent monsieur Ducas et madame Sandra. Notre père a un frère. Il s'appelle Dendi. Il a une femme et deux enfants. Leurs enfants s'appellent Marie et Kyky.

(sumber teks : kumpulan soal ujian bahasa Prancis 2011)

11. Le thème de ce texte est...

a. la vie quotidienne de Shima	c. les amis de Shima
b. la famille de Shima	d. la relation de Shima

12. Comment les cousins de Monique s'appellent-ils ? ils appellent...

a. Ducas et Sandra	c. Kyky et Marie
b. Dendi et Shima	d. Kyky et Sandra

13. Est-ce que Shima a un frère ?

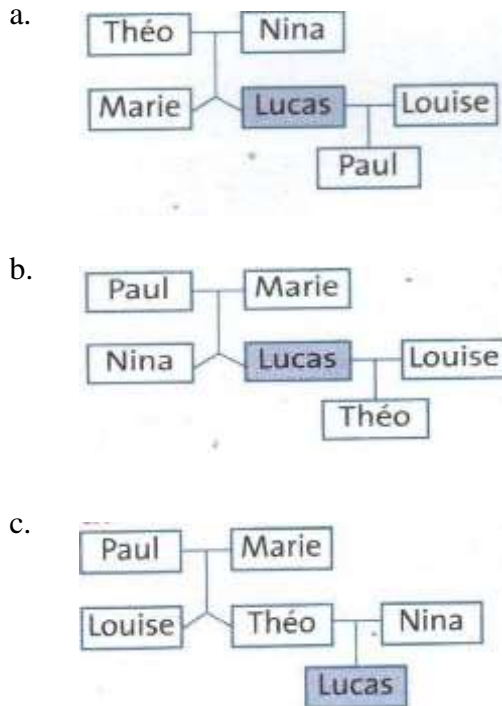
a. Oui, elle a un frère	c. Si, elle a un frère
b. Oui, elle n'a pas un frère	d. Non, elle n'a pas un frère

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 14 et 15 !

Salut. Je m'appelle Lucas. Mon père, c'est Theo et ma mère, elle s'appelle Nina. Louise, c'est ma tante, et mes grands-parents sont Paul et Marie.

(sumber teks : buku le Mag)

14. Choisissez la bonne image de l'arbre généalogique de la famille de Lucas !



15. Lucas est...de Louise

- | | |
|-----------|------------|
| a. cousin | c. nièce |
| b. neveu | d. cousine |

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 16, 17 et 18 !

Voici la maison de monsieur Legrand. Au rez-de-chaussée, il y a des grandes pièces : le salon, la salle à manger, la chambre de monsieur et madame Legrand et la cuisine. Au premier étage, il y a deux chambres. Les chambres de Gyna et Philo, les enfants de Monsieur Legrand. Dans chaque chambre, il y a une salle de bains.

(sumber teks : video youtube. <http://youtube.com/la-famille>)

16. Il y a combien de salles dans la maison de monsieur Legrand ?

- | | |
|----------------|----------------|
| a. Six salles | c. Huit salles |
| b. Sept salles | d. Neuf salles |

17. Il y a combien de salles de bains dans la maison de monsieur Legrand ?

- a. Deux
- b. Trois
- c. Quatre
- d. Cinq

18. Quelle est la bonne phrase d'après ce texte?

- a. La maison a deux chambres
- b. La maison a deux étages
- c. La maison a grand jardin
- d. La maison a une salle à manger

Regardez la table pour répondre à la question 19 !

Nom	Hauteur	Poids
Julien	1.70 m	50 kg
Thierry	1.65 m	55 kg
Pierre	1.60 m	55 kg

(sumber : kumpulan soal pribadi)

19. Quelle est la bonne phrase d'après cette table?

- a. Julien est plus petit que Pierre
- b. Thierry est plus gros que Pierre
- c. Pierre est plus haut que Thierry
- d. Julien est plus mince que Pierre

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 20, 21 et 22 !

M. Vincent a un bureau de travail. Ce bureau est très clair. Il est très content de son bureau. Sur la table, M. Vincent met son ordinateur. Dans les tiroirs, il met ses papiers et ses stylos. La bibliothèque est pleine de beaux livres français. Il y a aussi un gros dictionnaire d'anglais. Ses enfants, Hélène et Pierre utilisent souvent ce dictionnaire pour apprendre l'anglais.

(sumber teks : kumpulan soal ujian bahasa Prancis 2011, Sumber gambar : <http://google.com/la-maison>)

20. Quel est le thème du texte dessus?
- a. La salle de M. Vincent
 - b. Le salon de M. Vincent
 - c. Le bureau de M. Vincent
 - d. La maison de M. Vincent
21. Où est-ce que M. Vincent met son ordinateur?
- a. Sous la table
 - b. Dans la bibliothèque
 - c. Dans son bureau
 - d. Sur la table
22. Dans les tiroirs, il y a...



b.



c.



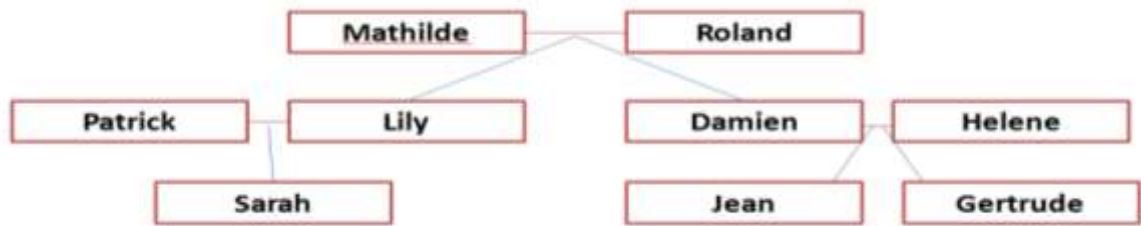
c.



d.



Regardez l'image pour répondre aux questions de 23 et 24 !



(sumber teks : kumpulan soal ujian bahasa Prancis 2011)

23. Mathilde est la...de Patrick.

- a. belle-sœur
- b. mère
- c. belle-mère
- d. sœur

24. Jean est le...de Roland

- a. fils
- b. petit-fils
- c. père
- d. oncle

Regardez l'image pour répondre à la question 25 !



Lisa

Emile

25. Lisa est...

- a. plus grande qu'Emile
- b. moins grande qu'Emile
- c. plus grosse qu'Emile
- d. plus vieille qu'Emile

(sumber : kumpulan soal preibadi, sumber gambar : <http://google.com/description-physique>)

Bon Courage...

SOAL POSTTEST BAHASA PRANCIS

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
Alokasi Waktu : 45 Menit
Keterampilan : Membaca / *Compréhension Écrite*
Kelas/ Semester : XI/ 1

- Berdo'alah sebelum mengerjakan soal !
- Tulis nama dan nomor absen pada lembar jawaban yang telah disediakan !
- Kerjakan soal dan Periksa pekerjaan kembali sebelum diserahkan pada guru !

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 1, 2, 3 et 4 !

Ma mère, madame Hisya a un frère. Il s'appelle Noë. Ils ont les enfants de monsieur Dubois, mon grand-père. Le beau-fils et la belle-fille de monsieur Dubois sont monsieur Adrien et madame Taillefert. Moi, je m'appelle Gabriel. J'ai un cousin, Ferdy.

(sumber teks : kumpulan soal ujian bahasa Prancis 2011)

1. La thème de ce texte est...
 - a. la famille de madame Hisya
 - b. la famille de Grabiël
 - c. la famille de monsieur Dubois
 - d. la famille de Ferdy
2. Combien d'enfants de monsieur Dubois a-t-il ? Il y a...

a. un enfant	c. trois enfants
b. deux enfants	d. quatre enfants
3. Qui est madame Taillefert ?
 - a. C'est la femme de monsieur Adrien.
 - b. C'est la mère de Gabriel.
 - c. C'est la mère de Ferdy.
 - d. C'est la femme de M. Dubois.
4. Est-ce que monsieur Adrien est le père de Gabriel ?
 - a. Oui, il est sa père.
 - b. Oui, il est son père.
 - c. Non, il n'est pas son père.
 - d. Si, il est son père.

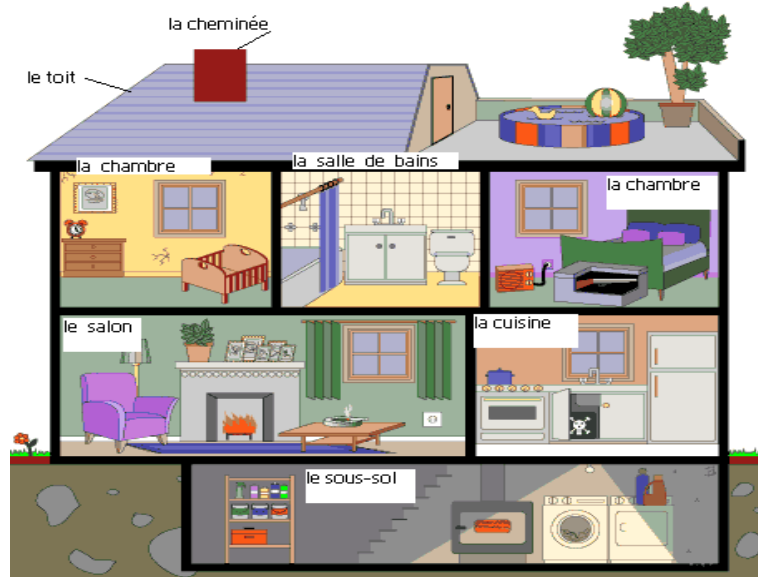
Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 5 et 6 !

Mathilde a un mari. Il s'appelle Roland. Ils ont deux enfants, Lily et Damien. Lily se marie avec Patrick. Ils ont une fille, Sarah. Damien a une femme, elle s'appelle Helene. Damien et Helene ont un fils et une fille. Ils s'appellent Jean et Gertrude.

(sumber teks : kumpulan soal pribadi)

5. Mathilde est la...de Patrick.
 - a. belle-mère
 - b. mère
 - c. belle-sœur
 - d. grand-mère
6. Jean est le...Roland et Mathilde.
 - a. fils
 - b. beau-fils
 - c. petit-fils
 - d. beau-frère

Regardez l'image pour répondre aux questions de 7, 8, et 9 !



(sumber : kumpulan soal pribadi,
sumber gambar : <http://google.com/la-maison>)

7. Il y a combien de salle dans cette maison ? Il y a...
 - a. cinq salles
 - b. six salles
 - c. sept salles
 - d. huit salles
8. Où est-ce que la salle pour faire laver les vêtements ?
 - a. À la salle du sous-sol.
 - b. À la salle de bains.
 - c. À la cuisine.
 - d. À la toilette.

9. Quelle est la bonne phrase d'après cette image ?
- Il n'y a pas une chambre de bébé.
 - Cette maison a trois étages.
 - Cette maison a quatre étages.
 - Il y a la cave dans cette maison.

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 10, 11 et 12 !

Voilà. C'est la chambre de Maïa. C'est la chambre avec le petit bureau. Dans la chambre, il y a un lit, une armoire et une peinture. Et puis, dans son petit bureau, il y a une table, une chaise et sur la table, il y a un ordinateur. Il y a beaucoup de lumière et fenêtre dans cette chambre.

(sumber teks : buku le Mag)

10. Quel est le meuble qu'il n'y a pas dans la chambre de Maïa ?

a.



b.



c.



d.



11. Où est-ce que Maïa met son ordinateur ?

- | | |
|--------------------|--------------------------------|
| a. Sous la table | c. Sur la table |
| b. Dans son bureau | d. Dans la petite bibliothèque |

12. Est-ce que la chambre de Maïa est claire ?

- Oui, elle est claire.
- Oui, il est clair.
- Non, elle n'est pas claire.
- Si, elle est claire.

Regardez la table pour répondre à la question 13 !

Nom	Hauteur	Poids
Julien	1.70 m	50 kg
Thierry	1.65 m	55 kg
Pierre	1.60 m	55 kg

(sumber teks : kumpulan soal pribadi)

13. Quelle est la bonne phrase d'après cette table?

- a. Julien est plus petit que Pierre
- b. Thierry est plus gros que Pierre
- c. Pierre est plus haut que Thierry
- d. Julien est plus mince que Pierre

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 14, 15 et 16 !

Myriam a deux enfants. Ils sont Jean et Vincent. Son mari, Christian, a une sœur. Elle s'appelle Beatrice. Les parents de Myriam s'appellent monsieur et madame Dubois. Myriam a un frère qui s'appelle François. François se marie avec Thérèse. Ils ont un enfant, il s'appelle Bertrand.

(sumber teks : kumpulan soal ujian bahasa Prancis 2011)

14. Le thème de ce texte est...

- a. la famille de Myriam
- b. la soirée de Myriam
- c. les enfants de Myriam
- d. le mari de Myriam

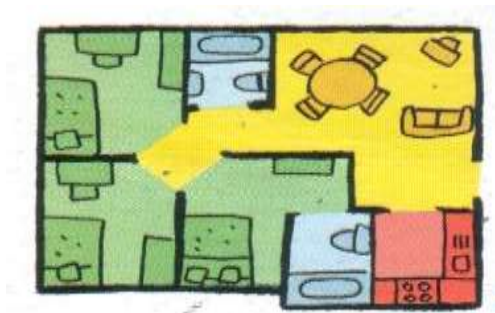
15. Bertrand est...de monsieur et madame Dubois.

- a. le fils
- b. le petit-fils
- c. le beau-fils
- d. l'enfant

16. Le beau-fils de monsieur Dubois est...

- a. Christian
- b. Bertrand
- c. François
- d. Jean

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 17 et 18 !



Je m'appelle Sophie. Ma maison est super ! Chez moi, il y a trois chambres : une pour mon frère, une pour moi, et une pour mes parents. Nous avons deux grandes salles de bains et un grand salon. La cuisine est petite, mais elle n'est pas dans le salon.

(sumber teks & gambar : buku le Mag)

17. Il y a combien de salle dans la maison de Sophie ?

- a. Six salles
- b. Sept salles
- c. Huit salles
- d. Neuf salles

18. Comment est la cuisine de Sophie ?

- a. La cuisine est grande.
- b. La cuisine est agréable.
- c. La cuisine n'est pas grande.
- d. La cuisine n'est pas petite.

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 19, 20, et 21 !

Moi, c'est Shima. J'ai une sœur, elle s'appelle Monique. Nos parents s'appellent monsieur Ducas et madame Sandra. Notre père a un frère. Il s'appelle Dendi. Il a une femme et deux enfants. Leurs enfants s'appellent Marie et Kyky.

(sumber teks : kumpulan soal ujian bahasa Prancis 2011)

19. Le thème de ce texte est...

- | | |
|--------------------------------|-------------------------|
| c. la vie quotidienne de Shima | c. les amis de Shima |
| d. la famille de Shima | d. la relation de Shima |

20. Comment les cousins de Monique s'appellent-ils ? ils appellent...

- | | |
|--------------------|-------------------|
| c. Ducas et Sandra | c. Kyky et Marie |
| d. Dendi et Shima | d. Kyky et Sandra |

21. Est-ce que Shima a un frère ?

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| c. Oui, elle a un frère | c. Si, elle a un frère |
| d. Oui, elle n'a pas un frère | d. Non, elle n'a pas un frère |

Regardez l'image pour répondre à la question 22 !



(sumber : kumpulan soal pribadi, sumber gambar : www.google.com)

22. Quelle est la bonne phrase d'après l'image ?

- a. Marie est plus petite que Lisa.
- b. Marie est moins grosse que Lisa.
- c. Lisa est plus grosse que Marie.
- d. Marie est plus grosse que Lisa

Lisez bien le texte pour répondre aux questions de 23, 24 et 25 !

Bonjour, je m'appelle Amélie. J'habite à Paris dans un immeuble. Il y a seulement quatre pièces ; un salon, une chambre, une petite cuisine et une salle de bains. Mais il y a des fenêtres partout et une vue sur la Seine, c'est génial.

(sumber teks : buku Taxi)

23. D'après ce texte, Amélie habite dans un...

- a. villa
- b. hôtel
- c. appartement
- d. studio

24. L'immeuble d'Amélie a une vue sur...

A.



C.



B.



d.



25. Quelle est la bonne phrase d'après ce texte?

- a. Amélie habite dans le centre-ville.
- b. Amélie n'aime pas son immeuble.
- c. Amélie habite à la montagne.
- d. L'immeuble d'Amélie est très grand.

Bon Courage...!!!

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE-TEST*

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 14. C |
| 2. C | 15. B |
| 3. A | 16. D |
| 4. D | 17. B |
| 5. C | 18. D |
| 6. C | 19. D |
| 7. B | 20. C |
| 8. A | 21. D |
| 9. B | 22. B |
| 10. B | 23. C |
| 11. B | 24. B |
| 12. C | 25. C |
| 13. D | |

KUNCI JAWABAN SOAL *POST-TEST*

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 14. A |
| 2. B | 15. B |
| 3. C | 16. A |
| 4. B | 17. B |
| 5. A | 18. C |
| 6. C | 19. B |
| 7. C | 20. C |
| 8. A | 21. D |
| 9. D | 22. D |
| 10. C | 23. C |
| 11. C | 24. A |
| 12. A | 25. A |
| 13. D | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas/ Semester : XI IPA 2/ 1
Alokasi Waktu : 90 Menit
Keterampilan : Membaca / *Comprehension Écrite*

A. Standar kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

B. Kompetensi dasar

Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat tentang kehidupan keluarga.

C. Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis

D. Tujuan pembelajaran

- Siswa mampu menentukan informasi/ tema dari wacana tulis
- Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis

E. Materi pokok

Materi : La Famille (materi terlampir)

Grammaire : *aimer, être*

Vocabulaire : *grande, mince, les cheveux roux, yeux verts, etc.*

F. Metode pembelajaran

Strategi KWLA.

Strategi KWLA adalah strategi membaca elaboratif untuk menuntun siswa memahami sebuah teks secara keseluruhan.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan awal		
Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<ul style="list-style-type: none">- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.- Guru menanyakan siswa yang tidak hadir.	<ul style="list-style-type: none">- Siswa menjawab
2	<ul style="list-style-type: none">- Guru melakukan apersepsi untuk	<ul style="list-style-type: none">- Siswa menjawab dan

	<p>mengingat materi minggu sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampiakannya. 	memperhatikan.
Kegiatan inti Waktu :70 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat kolom KWLA - Setiap kelompok diberi tugas menulis apa saja yang telah mereka ketahui dan apa yang ingin mereka ketahui secara garis besar tentang materi yang akan dibahas. - guru menuliskan apa yang telah diketahui siswa tentang tema secara umum ke dalam kolom K, dan apa yang ingin diketahui siswa ke dalam kolom W. - Guru memberi teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru. - Siswa melaksanakan yang tugas dari guru.
2	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru memberi evaluasi dari teks bacaan yang telah diberi. - Guru bersama siswa mencocokkan jawaban bersama. - Guru mendiskusikan bersama siswa untuk menjawab pertanyaan pada kolom W dan kolom apa yang telah dipelajari yaitu kolom L. - Guru mendiskusikan kolom A tentang nilai moral atau nilai kehidupan yang ada pada teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
3	Konfirmasi	- Siswa menjawab

	- Guru mengulas dan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan.	
Kegiatan akhir Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	- Guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru menutup kelas.	

H. Sumber belajar

Sumber: <http://fle-vacances.wikispaces.com/1.04+La+Famille> diunduh pada tanggal 5 oktober 2013 pukul 23:12

I. Evaluasi

Menjawab pertanyaan seputar teks wacana.

J. Pedoman penilaian

Jumlah jawaban benar = skor.

Yogyakarta, Oktober 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Moerni, S.Pd
NIP 19710110 199702 2 004

Hani Faradika
NIM09204241004

K. Lampiran

La famille de Sandrine

Salut! Je m'appelle Sandrine et j'ai douze ans. J'ai une grande famille. Ma mère s'appelle Élodie. Elle est très grande et mince. Elle a les cheveux roux et les yeux verts (mes grands-parents sont de l'Écossais!). Elle a les cheveux longs et bouclés; elle est très jolie! Mon père est Philippe et il est grand aussi. Il a les yeux bruns et les cheveux marron, très foncé, courts et raides. Il a une moustache et une grande bouche! Ma mère a une petite bouche mais un grand nez! Mon frère s'appelle Alexandre mais on dit Alex parce que c'est plus court. Il est petit et il a six ans. Ma sœur est Julie. Elle a neuf ans. J'aime Julie. Julie ressemble à ma mère; elle a les cheveux roux et longs. J'ai les cheveux mi-longs et châains. J'ai les yeux verts comme ma mère. Je suis assez grande et mince. Julie a des tâches de rousseur mais Alex est très bronzé comme mon père.

Sumber: <http://fle-vacances.wikispaces.com/1.04+La+Famille>

Lisez bien le texte pour répondre les questions !

1. Quel âge a Sandrine ? (1 point)
2. Comment s'appelle la mère de Sandrine ? (1 point)
3. Fais la description physique de sa mère (la mère de Sandrine) ! (3 point)
4. Décris la description physique de son frère (le frère de Sandrine) ! (3 point)
5. Il y a combien de frère et de sœur de Sandrine ? Comment ils s'appellent ? (2 point)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas/ Semester : XI IPA 2/ 1
Alokasi Waktu : 90 Menit
Keterampilan : Membaca / *Comprehension Écrite*

A. Standar kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi dasar

Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat tentang kehidupan keluarga

C. Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis
- Mencocokkan tulisan dengan gambar / bagan / denah, dsb

D. Tujuan pembelajaran

- Siswa mampu menentukan informasi/ tema dari wacana tulis
- Siswa mampu mencocokkan tulisan dengan gambar / bagan / denah, dsb

E. Materi pokok

La Maison

Materi : (terlampir)

Grammaire : *prépositions (à gauche, à droite, au coin de) verbe (louer)*

Vocabulaire : *les pièces d'appartement (l'entrée, la cuisine, les toilettes, la salle de bains, le bureau, le séjour, le couloir)*

F. Metode pembelajaran

Strategi KWLA.

Strategi KWLA adalah strategi membaca elaboratif untuk menuntun siswa memahami sebuah teks secara keseluruhan.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan awal		
Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Guru menanyakan siswa yang tidak hadir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab

2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan apersepsi untuk mengingat materi minggu sebelumnya. - Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab dan memperhatikan.
Kegiatan inti Waktu :70 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat kolom KWLA - Setiap kelompok diberi tugas menulis apa saja yang telah mereka ketahui dan apa yang ingin mereka ketahui secara garis besar tentang materi yang akan dibahas. - guru menuliskan apa yang telah diketahui siswa tentang tema secara umum ke dalam kolom K, dan apa yang ingin diketahui siswa ke dalam kolom W. - Guru memberi teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru. - Siswa melaksanakan yang tugas dari guru.
2	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - guru memberi evaluasi dari teks bacaan yang telah diberi. - Guru bersama siswa mencocokkan jawaban bersama. - Guru mendiskusikan bersama siswa untuk menjawab pertanyaan pada kolom W dan kolom apa yang telah dipelajari yaitu kolom L. - Guru mendiskusikan kolom A tentang nilai moral atau nilai kehidupan yang ada pada teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.

3	<i>Konfirmasi</i> - Guru mengulas dan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan.	- Siswa menjawab
Kegiatan akhir Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	- Guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru menutup kelas.	

H. Sumber belajar

Buku Taxi (halaman 30-31)

I. Evaluasi

Tes mencocokkan wacana dengan denah rumah.

J. Pedoman penilaian

Jumlah point benar (80) : 8 = skor akhir

Yogyakarta, November 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Moerni, S.Pd
NIP 19710110 199702 2 004

Hani Faradika
NIM09204241004

K. Lampiran evaluasi

Monsieur,

L'immeuble est au coin de la rue Auguste-Comte et de l'avenue de Gramond. C'est un immeuble récent avec un parking. L'appartement est au troisième étage avec ascenseur.

La cuisine est à gauche de l'entrée.

En face de la cuisine, vous avez les toilettes et une salle de bains avec une douche. La chambre est au bout du couloir, à droite : il y a un lit et un bureau avec une chaise.

À gauche du couloir, il y a le séjour. C'est calme. Vous avez deux placards dans l'appartement.

Meilleures salutations.

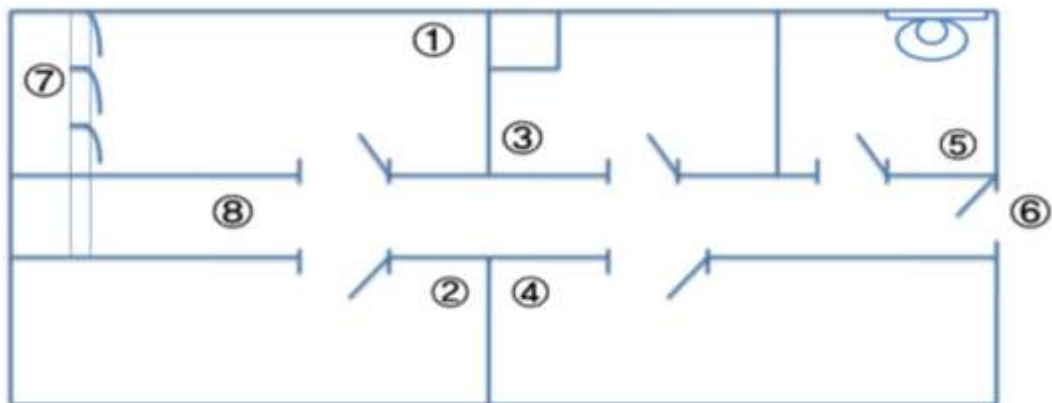
Alain Danger
Responsable de l'agence Loca-loisirs

Tours, près du centre, 2 pièces, 68 m², 3^e étg., ascenseur, séjour, chbre, cuis., sdb, imm. récent, park. Clair, calme. 550 € / mois. Loca-loisirs, 28, avenue de Gramond – TOURS – 02 47 05 60 70 – loca-loisirs@club-internet.fr

Tours centre, 3 P. 50 m², séjour, cuisine,

Sumber : Buku Taxi (halaman 30-31)

Completez le plan d'immeuble avec les informations sur le texte !



Kunci jawaban:

1. La chambre
2. Le séjour
3. La salle de bains
4. La cuisine
5. La toilette
6. L'entrée
7. Le placard
8. Le couloir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Eksperimen)

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas/ Semester : XI IPA 2/ 1
Alokasi Waktu : 90 Menit
Keterampilan : Membaca / *Comprehension Écrite*

A. Standar kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi dasar

Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat tentang kehidupan keluarga

C. Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis

D. Tujuan pembelajaran

- Siswa mampu menentukan informasi/ tema dari wacana tulis
- Siswa mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis

E. Materi pokok

La Maison

Materi : la maison (materi terlampir)

Grammaire : *les adjectifs démonstratif (ce, cet, cette).*

Vocabulaire : *l'appartement, le chalet, la maison de campagne, la villa.*

F. Metode pembelajaran

Strategi KWLA.

Strategi KWLA adalah strategi membaca elaboratif untuk menuntun siswa memahami sebuah teks secara keseluruhan.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan awal		
Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Guru menanyakan siswa yang tidak hadir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab
2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan apersepsi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab dan

	<p>mengingat materi minggu sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan. 	memperhatikan.
Kegiatan inti Waktu :70 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuat kolom KWLA - Setiap kelompok diberi tugas menulis apa saja yang telah mereka ketahui dan apa yang ingin mereka ketahui secara garis besar tentang materi yang akan dibahas. - guru menuliskan apa yang telah diketahui siswa tentang tema secara umum ke dalam kolom K, dan apa yang ingin diketahui siswa ke dalam kolom W. - Guru memberi teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru. - Siswa melaksanakan yang tugas dari guru.
2	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru memberi evaluasi dari teks bacaan yang telah diberi. - Guru bersama siswa mencocokkan jawaban bersama. - Guru mendiskusikan bersama siswa untuk menjawab pertanyaan pada kolom W dan kolom apa yang telah dipelajari yaitu kolom L. - Guru mendiskusikan kolom A tentang nilai moral atau nilai kehidupan yang ada pada teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.

3	Konfirmasi - Guru mengulas dan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan.	- Siswa menjawab
Kegiatan akhir Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	- Guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru menutup kelas.	

H. Sumber belajar

Buku Campus 1 (halaman 49)

I. Evaluasi

Menentukan benar dan salah dari pernyataan-pernyataan menurut teks wacana.

J. Pedoman penilaian

Jumlah jawaban benar = skor.

Yogyakarta, November 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Moerni, S.Pd
NIP 19710110 199702 2 004

Hani Faradika
NIM09204241004

K. Lampiran materi

La Maison de Marion

J'habite maintenant à 10 km de Bordeaux, dans une grande maison avec un rez-de-chaussée et un étage.

Devant la maison, il y a un petit jardin et derrière un garage. Au rez-de-chaussée, on entre dans au couloir. À gauche, il y a une petite cuisine et grand salon-salle à manger. À droite, il y a un grand bureau, très clair avec quatre fenêtres. Ce bureau est aussi utiliser comme chambre d'amis. Au fond du couloir, à droite, il y a les toilettes et une douche. Les trois chambres sont au premier étage. Quand on arrive en haut de l'escalier, on trouve à gauche les toilettes et à droite une salle de bains.

Sumber: *Buku Campus 1 (halaman 49)*

Répondez avec Vrai ou Faux !

No	Question	Vrai	Faux
1	Il y a deux étages dans cette maison.		F
2	Le jardin est près de garage.		F
3	Il y a quatre chambres dans la maison de Marion.	V	
4	C'est la maison avec l'ascenseur.		F
5	En face la cuisine, c'est la salle à manger.	V	
6	Il y a cinq salles dans l'étage.	V	
7	On trouve tous les toilettes à droite de l'escalier.		F
8	La cuisine est à gauche de l'entrée.	V	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas/ Semester : XI IPA 3/ 1
Alokasi Waktu : 90 Menit
Keterampilan : Membaca / *Comprehension Écrite*

A. Standar kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

B. Kompetensi dasar

Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat tentang kehidupan keluarga.

C. Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis
- Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis

D. Tujuan pembelajaran

- Siswa mampu menentukan informasi/ tema dari wacana tulis
- Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis

E. Materi pokok

Materi : La Famille (materi terlampir)

Grammaire : *aimer, être.*

Vocabulaire : *grande, mince, les cheveux roux, yeux verts, etc*

F. Metode pembelajaran

Metode konvensional yaitu dengan ceramah dan pemberian tugas. Metode ini lebih menekankan kepada aktivitas guru yang memberi informasi terkait materi pelajaran kepada siswa dengan ceramah dan tugas.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan awal		
Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Guru menanyakan siswa yang tidak hadir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab
2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan apersepsi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab dan

	<p>mengingat materi minggu sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan. 	memperhatikan.
Kegiatan inti Waktu :70 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi teks wacana - Guru menerangkan materi seputar teks wacana 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru.
2	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi evaluasi kepada siswa seputar teks - Guru membagi soal pada setiap siswa - Guru dan siswa mencocokkan hasil evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
3	<p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas dan menanyakan kembali materi yang sebelumnya disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab
Kegiatan akhir Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru menutup kelas. 	

H. Sumber belajar

Sumber: <http://fle-vacances.wikispaces.com/1.04+La+Famille> diunduh pada tanggal 5 oktober 2013 pukul 23:12

I. Evaluasi

Menjawab pertanyaan seputar teks wacana.

J. Pedoman penilaian

Jumlah jawaban benar = skor.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sri Moerni, S.Pd
NIP 19710110 199702 2 004

Yogyakarta, Oktober 2013

Mahasiswa

Hani Faradika
NIM09204241004

K. Lampiran

La famille de Sandrine

Salut! Je m'appelle Sandrine et j'ai douze ans. J'ai une grande famille. Ma mère s'appelle Élodie. Elle est très grande et mince. Elle a les cheveux roux et les yeux verts (mes grands-parents sont de l'Écossais!). Elle a les cheveux longs et bouclés; elle est très jolie! Mon père est Philippe et il est grand aussi. Il a les yeux bruns et les cheveux marron, très foncé, courts et raides. Il a une moustache et une grande bouche! Ma mère a une petite bouche mais un grand nez! Mon frère s'appelle Alexandre mais on dit Alex parce que c'est plus court. Il est petit et il a six ans. Ma sœur est Julie. Elle a neuf ans. J'aime Julie. Julie ressemble à ma mère; elle a les cheveux roux et longs. J'ai les cheveux mi-longs et châains. J'ai les yeux verts comme ma mère. Je suis assez grande et mince. Julie a des tâches de rousseur mais Alex est très bronzé comme mon père.

Sumber: <http://fle-vacances.wikispaces.com/1.04+La+Famille>

Lisez bien le texte pour répondre les questions !

6. Quel âge a Sandrine ? (1 point)
7. Comment s'appelle la mère de Sandrine ? (1 point)
8. Fais la description physique de sa mère (la mère de Sandrine) ! (3 point)
9. Décris la description physique de son frère (le frère de Sandrine) ! (3 point)
10. Il y a combien de frère et de sœur de Sandrine ? Comment ils s'appellent ? (2 point)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas/ Semester : XI IPA 3/ 1
Alokasi Waktu : 90 Menit
Keterampilan : Membaca / *Comprehension Écrite*

A. Standar kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi dasar

Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat tentang kehidupan keluarga

C. Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis
- Mencocokkan tulisan dengan gambar / bagan / denah dsb

D. Tujuan pembelajaran

- Siswa mampu menentukan informasi/ tema dari wacana tulis
- Siswa mampu mencocokkan tulisan dengan gambar / bagan / denah dsb

E. Materi pokok

La Maison

Materi : (terlampir)

Grammaire : *prépositions (à gauche, à droite, au coin de) verbe (louer)*

Vocabulaire : *les pièces d'appartement (l'entrée, la cuisine, les toilettes, la salle de bains, le bureau, le séjour, le couloir)*

F. Metode pembelajaran

Metode konvensional yaitu dengan ceramah dan pemberian tugas. Metode ini lebih menekankan kepada aktivitas guru yang memberi informasi terkait materi pelajaran kepada siswa dengan ceramah dan tugas.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan awal		
Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Guru menanyakan siswa yang tidak hadir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab

2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan apersepsi untuk mengingat materi minggu sebelumnya. - Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab dan memperhatikan.
Kegiatan inti Waktu :70 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<i>Eksplorasi</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi teks wacana - Guru menerangkan materi seputar teks wacana 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru.
2	<i>Elaborasi</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi evaluasi kepada siswa seputar teks - Guru membagi soal pada setiap siswa - Guru dan siswa mencocokkan hasil evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
3	<i>Konfirmasi</i> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas dan menanyakan kembali materi yang sebelumnya disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab
Kegiatan akhir Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru menutup kelas. 	

H. Sumber belajar

Buku Taxi (halaman 30-31)

I. Evaluasi

Tes mencocokkan wacana dengan denah rumah.

J. Pedoman penilaian

Jumlah point benar (80) : 8 = skor akhir

Yogyakarta, November 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Moerni, S.Pd
NIP 19710110 199702 2 004

Hani Faradika
NIM09204241004

K. Lampiran evaluasi

Monsieur,

L'immeuble est au coin de la rue Auguste-Comte et de l'avenue de Gramond. C'est un immeuble récent avec un parking. L'appartement est au troisième étage avec ascenseur.

La cuisine est à gauche de l'entrée.

En face de la cuisine, vous avez les toilettes et une salle de bains avec une douche. La chambre est au bout du couloir, à droite : il y a un lit et un bureau avec une chaise.

À gauche du couloir, il y a le séjour. C'est calme. Vous avez deux placards dans l'appartement.

Meilleures salutations.

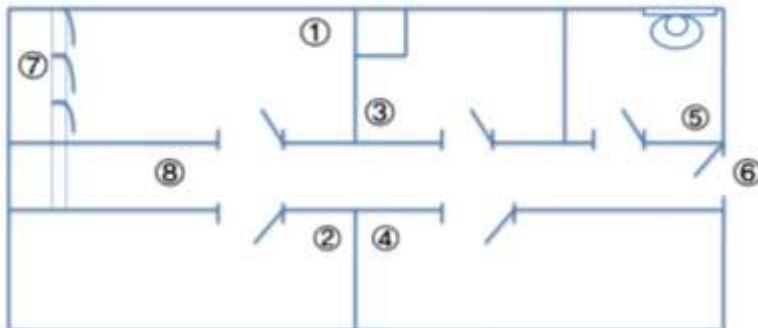
Alain Danger
Responsable de l'agence Loca-loisirs

Tours, près du centre, 2 pièces, 68 m², 3^e étg., ascenseur, séjour, chbre, cuis., sdb, imm. récent, park. Clair, calme. 550 € / mois. Loca-loisirs, 28, avenue de Gramond – TOURS – 02 47 05 60 70 – loca-loisirs@club-internet.fr

Tours centre, 3 P. 50 m², séjour, cuisine,

Sumber : Buku Taxi (halaman 30-31)

Completez le plan d'immeuble avec les informations sur le texte !



Kunci jawaban:

1. La chambre
2. Le séjour
3. La salle de bains
4. La cuisine
5. La toilette
6. L'entrée
7. Le placard
8. Le couloir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kontrol)

Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Prancis
Kelas/ Semester : XI IPA 3/ 1
Alokasi Waktu : 90 Menit
Keterampilan : Membaca / *Comprehension Écrite*

A. Standar kompetensi

Memahami wacana lisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi dasar

Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat tentang kehidupan keluarga

C. Indikator

- Menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis
- Menentukan informasi rinci dari wacana tulis

D. Tujuan pembelajaran

- Siswa mampu menentukan informasi/ tema dari wacana tulis
- Siswa mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis

E. Materi pokok

La Maison

Materi : la maison (materi terlampir)

Grammaire : *les adjectifs démonstratif (ce, cet, cette).*

Vocabulaire : *l'appartement, le chalet, la maison de campagne, la villa.*

F. Metode pembelajaran

Metode konvensional yaitu dengan ceramah dan pemberian tugas. Metode ini lebih menekankan kepada aktivitas guru yang memberi informasi terkait materi pelajaran kepada siswa dengan ceramah dan tugas.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan awal		
Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. - Guru menanyakan siswa yang tidak hadir. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab
2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan apersepsi untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab dan

	<p>mengingat materi minggu sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan. 	memperhatikan.
Kegiatan inti Waktu :70 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi teks wacana - Guru menerangkan materi seputar teks wacana 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru.
2	<p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi evaluasi kepada siswa seputar teks - Guru membagi soal pada setiap siswa - Guru dan siswa mencocokkan hasil evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.
3	<p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengulas dan menanyakan kembali materi yang sebelumnya disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab
Kegiatan akhir Waktu : 10 menit		
No	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya. - Guru menutup kelas. 	

H. Sumber belajar

Buku Campus 1 (halaman 53)

I. Evaluasi

Menentukan benar dan salah dari pernyataan-pernyataan menurut teks wacana.

J. Pedoman penilaian

Jumlah jawaban benar = skor.

Yogyakarta, November 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Sri Moerni, S.Pd
NIP 19710110 199702 2 004

Hani Faradika
NIM09204241004

K. Lampiran materi

La Maison de Marion

J'habite maintenant à 10 km de Bordeaux, dans une grande maison avec un rez-de-chaussée et un étage.

Devant la maison, il y a un petit jardin et derrière un garage. Au rez-de-chaussée, on entre dans au couloir. À gauche, il y a une petite cuisine et grand salon-salle à manger. À droite, il y a un grand bureau, très clair avec quatre fenêtres. Ce bureau est aussi utiliser comme chambre d'amis. Au fond du couloir, à droite, il y a les toilettes et une douche. Les trois chambres sont au premier étage. Quand on arrive en haut de l'escalier, on trouve à gauche les toilettes et à droite une salle de bains.

Sumber : Buku Campus 1 (halaman 53)

Répondez avec Vrai ou Faux !

No	Question	Vrai	Faux
1	Il y a deux étages dans cette maison.		F
2	Le jardin est près de garage.		F
3	Il y a quatre chambres dans la maison de Marion.	V	
4	C'est la maison avec l'ascenseur.		F
5	En face la cuisine, c'est la salle à manger.	V	
6	Il y a cinq salles dans l'étage.	V	
7	On trouve tous les toilettes à droite de l'escalier.		F
8	La cuisine est à gauche de l'entrée.	V	

LAMPIRAN II

(Bahan Analisis Data)

A. DATA PENELITIAN

SUBJEK	KELAS EKSPERIMEN		KELAS KONTROL	
	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>	<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	16	22	13	18
2	18	21	16	19
3	16	23	17	20
4	18	22	16	19
5	14	24	15	20
6	14	25	17	21
7	20	23	16	20
8	15	19	15	18
9	13	20	12	18
10	16	22	16	20
11	18	23	18	17
12	14	19	17	21
13	13	21	17	20
14	14	23	17	20
15	14	20	16	21
16	18	24	20	20
17	11	18	17	19
18	11	19	20	17
19	13	18	16	19
20	15	18	17	19
21	13	23	12	17
22	11	19	17	20
23	15	23	10	14
24	13	18	16	18
25	13	18	17	19
26	20	23	12	19
27	17	21	16	21
28	0	0	19	20
JUMLAH	403	569	447	534
MEAN	14.93	21.07	15.96	19.07

B. DATA UJI COBA INSTRUMEN

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	21
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23
4	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	17
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	21
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
7	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	20
8	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	12
9	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	8
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	21
11	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18
12	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	10
13	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	20
15	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	13
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21
17	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	8
18	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	7
19	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	9
20	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	9
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23
22	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	10

LAMPIRAN III

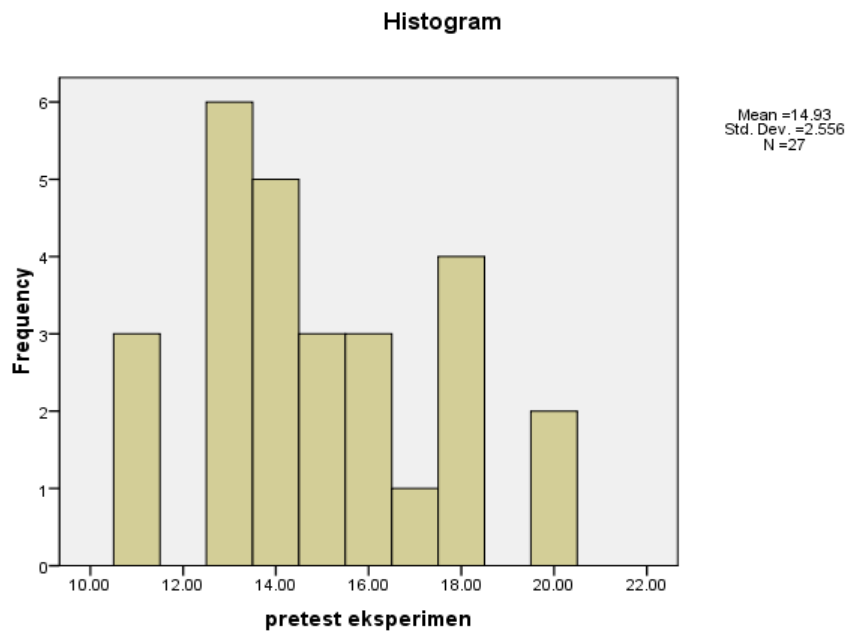
(Hasil Penghitungan Statistik)

A. DESKRIPTIF DATA

1. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Eksperimen

Statistics pretest eksperimen		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		14.9259
Std. Error of Mean		.49189
Median		14.0000
Mode		13.00
Std. Deviation		2.55593
Variance		6.533
Range		9.00
Minimum		11.00
Maximum		20.00
Sum		403.00
Percentiles	25	13.0000
	50	14.0000
	75	17.0000

pretest eksperimen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	3	11.1	11.1	11.1
13	6	22.2	22.2	33.3
14	5	18.5	18.5	51.9
15	3	11.1	11.1	63.0
16	3	11.1	11.1	74.1
17	1	3.7	3.7	77.8
18	4	14.8	14.8	92.6
20	2	7.4	7.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

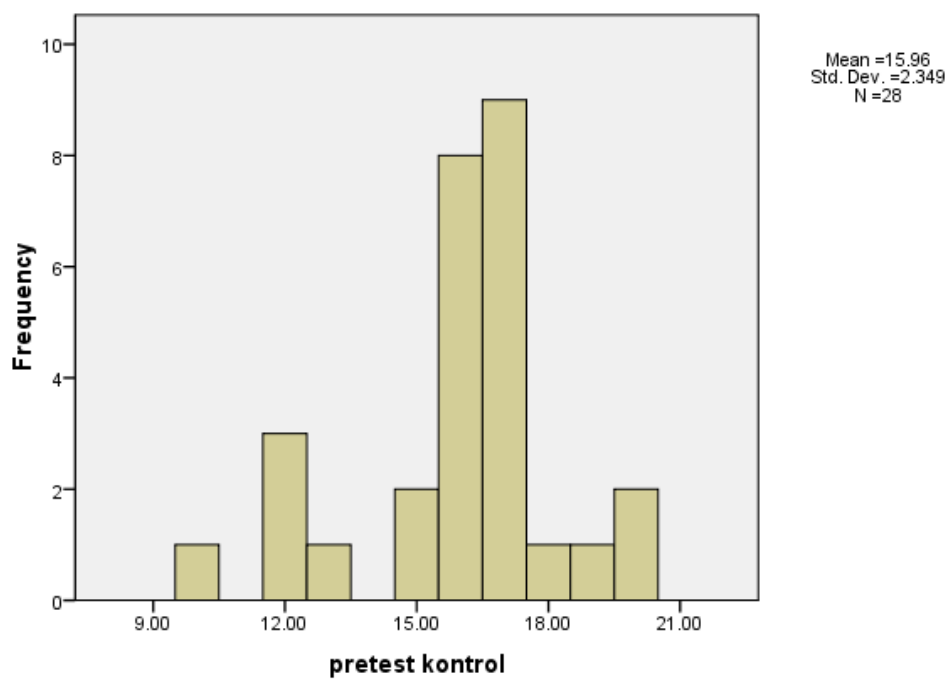


2. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Kontrol

Statistics pretest kontrol		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		15.9643
Std. Error of Mean		.44389
Median		16.0000
Mode		17.00
Std. Deviation		2.34887
Variance		5.517
Range		10.00
Minimum		10.00
Maximum		20.00
Sum		447.00
Percentiles	25	15.2500
	50	16.0000
	75	17.0000

pretest kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	3.6	3.6	3.6
12	3	10.7	10.7	14.3
13	1	3.6	3.6	17.9
15	2	7.1	7.1	25.0
16	8	28.6	28.6	53.6
17	9	32.1	32.1	85.7
18	1	3.6	3.6	89.3
19	1	3.6	3.6	92.9
20	2	7.1	7.1	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Histogram

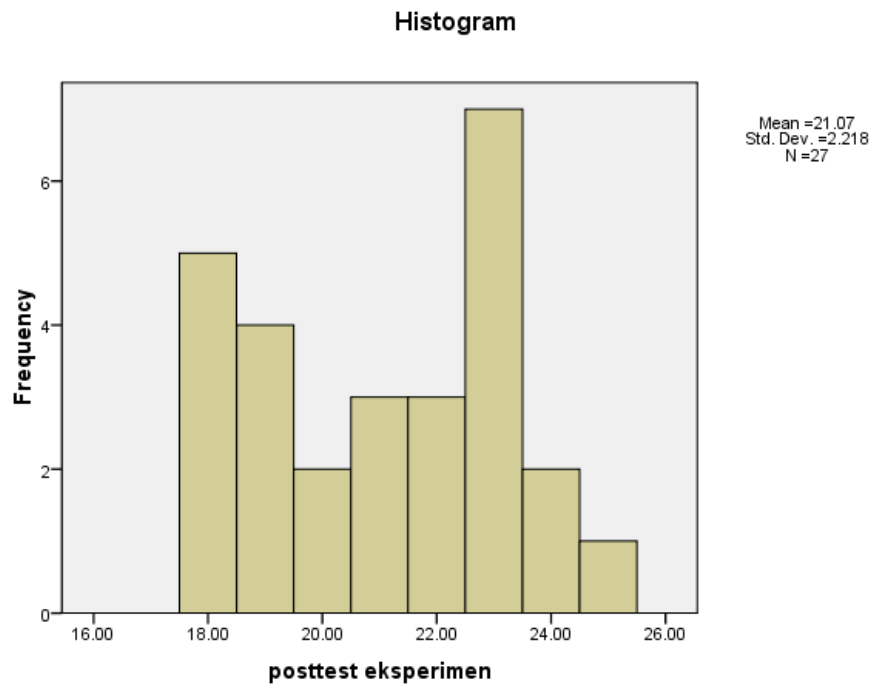
3. Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen

Statistics
posttest eksperimen

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		21.0741
Std. Error of Mean		.42676
Median		21.0000
Mode		23.00
Std. Deviation		2.21752
Variance		4.917
Range		7.00
Minimum		18.00
Maximum		25.00
Sum		569.00
Percentiles	25	19.0000
	50	21.0000
	75	23.0000

posttest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	5	18.5	18.5	18.5
19	4	14.8	14.8	33.3
20	2	7.4	7.4	40.7
21	3	11.1	11.1	51.9
22	3	11.1	11.1	63.0
23	7	25.9	25.9	88.9
24	2	7.4	7.4	96.3
25	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

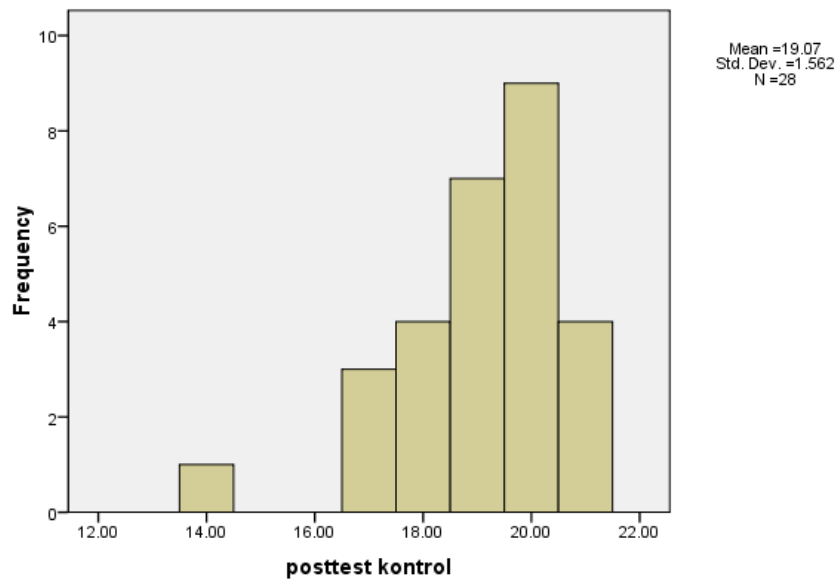


4. Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol

Statistics		
posttest kontrol		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		19.0714
Std. Error of Mean		.29515
Median		19.0000
Mode		20.00
Std. Deviation		1.56178
Variance		2.439
Range		7.00
Minimum		14.00
Maximum		21.00
Sum		534.00
Percentiles	25	18.0000
	50	19.0000
	75	20.0000

posttest kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	1	3.6	3.6	3.6
17	3	10.7	10.7	14.3
18	4	14.3	14.3	28.6
19	7	25.0	25.0	53.6
20	9	32.1	32.1	85.7
21	4	14.3	14.3	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Histogram

B. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Correlations		Total
Q1	Pearson Correlation	,479
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	28
Q2	Pearson Correlation	,471
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	28
Q3	Pearson Correlation	,490
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	28
Q4	Pearson Correlation	,488
	Sig. (2-tailed)	,008
	N	28
Q5	Pearson Correlation	,854
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	28
Q6	Pearson Correlation	,434
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	28
Q7	Pearson Correlation	,423
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	28
Q8	Pearson Correlation	,612
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	28
Q9	Pearson Correlation	,529
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	28
Q10	Pearson Correlation	,776
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	28
Q11	Pearson Correlation	,449
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	28
Q12	Pearson Correlation	,632
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	28
Q13	Pearson Correlation	,421
	Sig. (2-tailed)	,026
	N	28
Q14	Pearson Correlation	,418
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	28
Q15	Pearson Correlation	,409
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	28
Q16	Pearson Correlation	,464
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	28
Q17	Pearson Correlation	,651
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	28
Q18	Pearson Correlation	,498
	Sig. (2-tailed)	,007

	N	28
	Pearson Correlation	,501
Q19	Sig. (2-tailed)	,007
	N	28
	Pearson Correlation	,144
Q20	Sig. (2-tailed)	,466
	N	28
	Pearson Correlation	,660
Q21	Sig. (2-tailed)	,000
	N	28
	Pearson Correlation	,421
Q22	Sig. (2-tailed)	,026
	N	28
	Pearson Correlation	,447
Q23	Sig. (2-tailed)	,017
	N	28
	Pearson Correlation	,509
Q24	Sig. (2-tailed)	,006
	N	28
	Pearson Correlation	,455
Q25	Sig. (2-tailed)	,015
	N	28
	Pearson Correlation	1
Total	N	28

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded	0	,0
	Total	28	100,0

2. Reliabilitas instrument

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,876	25

C. UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest (Kontrol)	Pretest (Eksperimen)	Posttest (Kontrol)	Posttest (Eksperimen)
N		28	27	28	27
Normal Parameters	Mean	15,96	14,93	21,07	21,07
	Std. Deviation	2,349	2,556	2,218	2,218
Most Extreme Differences	Absolute	,256	,160	,178	,178
	Positive	,187	,160	,159	,159

	Negative	-,256	-,114	-,178	-,178
Kolmogorov-Smirnov Z		1,355	,831	1,037	,924
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051	,494	,232	,361

D. UJI HOMOGENITAS DATA

Descriptives

Nilai

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean
					Lower Bound
Pretest - Kontrol	28	15,96	2,349	,444	15,05
Pretest - Eksperimen	27	14,93	2,556	,492	13,91
Posttest - Kontrol	28	19,07	1,562	,295	18,47
Posttest - Eksperimen	27	21,07	2,218	,427	20,20
Total	110	17,75	3,268	,312	17,14

95% Confidence Interval for Mean	Minimum	Maximum
Upper Bound		
16,88	10	20
15,94	11	20
19,68	14	21
21,95	18	25
18,37	10	25

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,631	3	106	,054

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	651,848	3	217,283	1,679	,074
Within Groups	512,525	106	4,835		
Total	1164,373	109			

E. HASIL UJI-T

1. Uji-T *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

T-Test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Pretest - Kontrol	28	15,96	2,349	,444
	Pretest - Eksperimen	27	14,93	2,556	,492

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Nilai	Equal variances assumed	1,125	,294	1,570	53
	Equal variances not assumed			1,567	52,233

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	,122	1,038	,662
	Equal variances not assumed	,123	1,038	,663

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	-,289	2,365
	Equal variances not assumed	-,291	2,368

2. Uji-T *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

T-Test

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest - Kontrol	28	19,07	1,562	,295
	Posttest - Eksperimen	27	21,07	2,218	,427

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
Nilai	Equal variances assumed	1,679	,074	-3,884	53
	Equal variances not assumed			-3,860	46,562

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	,021	-2,003	,516
	Equal variances not assumed	,021	-2,003	,519

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	-3,037	-,968
	Equal variances not assumed	-3,047	-,959

4. Uji-T Berhubungan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest (Kontrol)	15,96	28	2,349	,444
	Posttest (Kontrol)	19,07	28	1,562	,295
Pair 2	Pretest (Eksperimen)	14,93	27	2,556	,492
	Posttest (Eksperimen)	21,07	27	2,218	,427

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest (Kontrol) & Posttest (Kontrol)	28	,485	,009
Pair 2	Pretest (Eksperimen) & Posttest (Eksperimen)	27	,544	,003

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest (Kontrol) - Posttest (Kontrol)	-3,107	2,097	,396
Pair 2	Pretest (Eksperimen) - Posttest (Eksperimen)	-6,148	2,299	,442

Paired Samples Test

		Paired Differences		t
		95% Confidence Interval of the Difference		
		Lower	Upper	
Pair 1	Pretest (Kontrol) - Posttest (Kontrol)	-3,920	-2,294	-7,842
Pair 2	Pretest (Eksperimen) - Posttest (Eksperimen)	-7,058	-5,239	-13,897

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest (Kontrol) - Posttest (Kontrol)	27	,000
Pair 2	Pretest (Eksperimen) - Posttest (Eksperimen)	26	,000

F. PENGHITUNGAN *GAIN SCORE*

1. Gain Score Kelas Ekperimen

$$\begin{aligned}
 <g> &= \frac{\text{rerata posttest} - \text{rerata pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{rerata pretest}} \\
 &= \frac{21,07 - 14,93}{25 - 14,93} \\
 &= 0,6
 \end{aligned}$$

2. Gain Score Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 <g> &= \frac{\text{rerata posttest} - \text{rerata pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{rerata pretest}} \\
 &= \frac{19,07 - 15,96}{21 - 15,96} \\
 &= 0,3
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN IV

(Hasil Pekerjaan Siswa dan Daftar Presensi Siswa)

A. Hasil *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Prancis

Pre-Test Keterampilan Membaca Bahasa Prancis

B. Hasil *Post-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Prancis

Post-Test Keterampilan Membaca Bahasa Prancis

C. DAFTAR PRESENSI KELAS EKSPERIMEN

XI IPA 2

NO	NAMA	TANGGAL PERTEMUAN				
		23 Okt	30 Okt	6 Nov	13 Nov	27 Nov
1	ANGGITA NUR MEISHA	√	√	√	√	√
2	FIRAS DWITYA RAHMANTO	√	√	√	√	√
3	NADYA ARCHA NURFARA PUTRI P	√	√	√	√	√
4	PUSPITA LESTARI FAJRIN	√	√	√	√	√
5	CLARA TISSA AUGUSTA	√	√	√	√	√
6	DEVY NURJANNAH	√	√	√	√	√
7	LUDOVICA YOLANDA ANDARI WANTI	√	√	√	√	√
8	NAUFAL ADI KARUNIA	√	√	√	√	√
9	SNELLIUS DANIEL ADOVA	√	√	√	√	√
10	STEPHANUS EGY PRATAMA SITORUS	√	√	√	√	√
11	ADITYA RACHMAN DEWANGGA	√	√	√	√	√
12	AL MUSTAFA	√	√	√	√	√
13	ANDADARI PUTRI	√	√	√	√	√
14	NAFISAH RAHMI SETYAWATI	√	√	√	√	√
15	SALMA RAFIKA	√	√	√	√	√
16	ANGGI EKI RISMAWATI	√	√	√	√	√
17	LUTHFI RAKHMAT YUNANTO	√	√	√	√	√
18	NUR FAUZI HIDAYAT	√	√	√	√	√
19	RAHADIAN RAMADLAN GHOZALI	√	√	√	√	√
20	SATRIA DEWABRATA	√	√	√	√	√
21	TRISTIN MUTIARA ROSARI	√	√	√	√	√
22	AHMAD MAWARIDI SAPUTRO	√	√	√	√	√
23	AMALIA RIZKA SETYAWATI	√	√	√	√	√
24	GEA RAHMAT HAPSARA	√	√	√	√	√
25	MUHAMMAD FATAN HIDAYATULLAH	√	√	√	√	√
26	NADYA IKA EVITARINI	√	√	√	√	√
27	WAHYU RIANSYAH	√	√	√	√	√

D. DAFTAR PRESENSI KELAS KONTROL**XI IPA 3**

NO	NAMA	TANGGAL PERTEMUAN				
		23 Okt	30 Okt	6 Nov	13 Nov	27 Nov
1	ANDRI SETYAJI IRAWAN	√	√	√	√	√
2	JULITA THALIA ARIYATI	√	√	√	√	√
3	PRILIANITA DIANI	√	√	√	√	√
4	RETNi ANGGREINI DYAH AYUNINGYTAS	√	√	√	√	√
5	YULIS SEPTARANGGA	√	√	√	√	√
6	AMANDA PUTRI IRAWAN	√	√	√	√	√
7	ANAS FAUZI	√	√	√	√	√
8	DIAN ASTUTI	√	√	√	√	√
9	FIQRI AL AWE	√	√	√	√	√
10	IKA SEPTA ANISA	√	√	√	√	√
11	NUJKHAN TAMAWA	√	√	√	√	√
12	RATNA MURTI	√	√	√	√	√
13	FITRIANA MUSHLIKHAH	√	√	√	√	√
14	MAHENDRA ARIF DWI ATMAJA	√	√	√	√	√
15	MUHAMMAD RAFID DZAKI FAUZI	√	√	√	√	√
16	NINDITA SEKAR HARDINI	√	√	√	√	√
17	SITI ANNISA' UROFI'AH	√	√	√	√	√
18	TARIS MUHAMMAD ZULFAHMI	√	√	√	√	√
19	ERNESTO PUTERA RINALDO	√	√	√	√	√
20	MUHAMMAD SIBRA ABDULLATIF	√	√	√	√	√
21	OCTIE PERMANASARI PUTERI UTAMI	√	√	√	√	√
22	RETNO ADRIAN GASELLA	√	√	√	√	√
23	RYANDIKA ADI KUMARA	√	√	√	√	√
24	ALFRIDO GANY JALASENA	√	√	√	√	√
25	AYU NUR LAILA KHASANAH	√	√	√	√	√
26	KAFA IMROATUN SHOLIHAH	√	√	√	√	√
27	RATIH LIANADEWI	√	√	√	√	√
28	MUTIARA FAJAR RAFNI	√	√	√	√	√

LAMPIRAN V

(Surat Perizinan Penelitian)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 7 Oktober 2013

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Hani Faradika No. Mhs. : 09204241004
Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**"Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas
Xi Sma Negeri 10 Yogyakarta Dengan Strategi KWLA"**

Lokasi Penelitian : SMA N 10 Yogyakarta
Waktu : 11 Oktober - 30 November 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo,
M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

Pemohon,

Hani Faradika
NIM : 09204241004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550643, 548207 Fax: (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

FIMF86233-01
10 Jan 2011

Nomor : 0955/UN.34.12/DT/X/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 Oktober 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TAIBS), dengan judul:

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA DENGAN STRATEGI KWLA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : HANI FARADIKA
NIM : 09204241004
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : Oktober - November 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 10 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan
u.b. Kabag Tata Usaha FBS,

Musaqir, S.IP
NIP 19740629 199403 1 001

Tembusan:
1. Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg/W/ 7301 / 10 /2013

Membaca Surat : **DEKAN FAK. BAHASA DAN SENI UNY** Nomor : **0955/UN.34.12/DT/X/2013**

Tanggal : **08 OKTOBER 2013** Perihal : **PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **HANI FARADIKA** NIP/NIM : **09204241004**
 Alamat : **KARANGMALANG YOGYAKARTA**
 Judul : **PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA DENGAN STRATEGI KWLA**
 Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**
 Waktu : **08 OKTOBER 2013 s.d 08 JANUARI 2014**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **08 OKTOBER 2013**

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pengembangan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- FAK. BAHASA DAN SENI UNY
- YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 58 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2774
6511/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7301/V/10/2013 Tanggal: 08/10/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : HANI FARADIKA NO MHS / NIM : 09204241004
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA DENGAN STRATEGI KWLA (KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED-AFFECT)

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 08/10/2013 Sampai 08/01/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

Hani Faradika
HANI FARADIKA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 9-10-2013

An, Kepala Dinas Perizinan

Sekretaris

ENY RETNOWATI SH
ENY RETNOWATI SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 10 Yogyakarta
5. Ybs.



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 10**

Jl. Gadean No.5 Yogyakarta 55122 Telp./Fax: (0274) 562458
Email : sman10_jogja@yahoo.co.id
Hot Line SMS: 08122780001, Hot Line Email: upika@jogjakota.go.id
Website : www.sman10jogja.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 743

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Drs. Basuki
NIP	: 19591012 198903 1 006
Pangkat/ Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama	: Hani Faradika
No. Mhs./ NIM	: 09204241004
Mahasiswa	: Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan judul:

**"PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA DENGAN STRATEGI
KWLA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 November 2013



Kepala Sekolah
Drs. Basuki
NIP. 19591012 198903 1 006



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Moerni
NIP : 19710110 199702 2 004
Pekerjaan : Guru bahasa Prancis SMA Negeri 10 Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya telah menjadi Expert Judgement dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Hani Faradika
NIM : 09204241004
Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Yogyakarta dengan Strategi KWLA (*Know-Want To Know-Learned-Affect*)".

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Oktober 2013



Sri Moerni, S.Pd

LAMPIRAN VI

(Dokumentasi dan *Resumé*)

Suasana Kelas Eksperimen



Suasana Kelas Kontrol



**L'APPRENTISSAGE DE LA COMPETENCE DE COMPRÉHENSION
ÉCRITE DU FRANÇAIS DE LA CLASSE XI DU SMA NEGERI 10
YOGYAKARTA EN UTILISANT LA STRATÉGIE *KNOW-WANT TO
KNOW-LEARNED-AFFECT* (KWLA)**

**Par:
Hani Faradika
09204241004**

RESUMÉ

A. Introduction

Comme une langue étrangère, qui possède un grand nombre de locuteurs et se disperse dans le monde, le français est bien enseigné à l'école. Il y a quatre compétences dans l'apprentissage du français à l'école, ce sont la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite et l'expression écrite. En outre, on doit connaître la grammaire, la prononciation et le vocabulaire.

Basé sur l'observation au SMA Negeri 10 Yogyakarta, les élèves ont plusieurs problèmes dans la compréhension écrite du français. Le problème dans la compréhension écrite au SMA Negeri 10 Yogyakarta est causé par deux facteurs. Les premiers facteurs viennent des élèves. (1) Ils n'ont pas assez de vocabulaire. Donc, c'est difficile pour eux à comprendre le texte, (2) Ils comprennent le texte de mot à mot et ils ont tendance à attendre d'être dicté par l'enseignant, (3) Ils ouvrent le dictionnaire du français rarement bien qu'ils l'aient, (4) Ils sont moins intéressés par l'apprentissage du français parce que l'enseignement est centré sur l'enseignant. Ensuite, le deuxième facteur vient de l'enseignant. L'enseignant n'utilise pas les techniques ou la stratégie

d'apprentissage de la compétence de compréhension écrite dans la classe. Les élèves restent passives car l'enseignant est plus actif que les élèves.

Pour résoudre les problèmes des élèves, l'enseignant doit faire des efforts pour améliorer la qualité de leur lecture. L'un de ces efforts est d'appliquer de la stratégie de l'apprentissage. Il y a quelques stratégies de compréhension écrite qui sont bien connues et peuvent être appliquées à l'apprentissage du français, dont l'un est la stratégie KWLA. Selon Ogle (en Wiesendanger, 2000: 99), cette stratégie permet non seulement de déterminer les connaissances antérieures, mais aussi permet aux étudiants d'attribuer leur pertinence, l'intérêt et la valeur personnelle de leurs expériences d'apprentissage.

Dans cette recherche, il est nécessaire d'appliquer la stratégie KWLA pour améliorer la compétence de compréhension écrite des élèves et pour savoir son efficacité. Par ailleurs, la stratégie KWLA n'a jamais été appliquée dans SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Basé sur les explications ci-dessus, on peut formuler que les problèmes dans cette recherche comme suit :

1. Y a-t-il une différence significative de la compétence de compréhension écrite du français entre les élèves de XI^e au SMA Negeri 10 Yogyakarta qui apprennent avec la stratégie KWLA et ceux qui apprennent sans la stratégie KWLA ?
2. L'utilisation de la stratégie KWLA dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite de la classe XI^e au SMA Negeri 10 Yogyakarta est-il plus efficace que l'apprentissage sans cette stratégie ?

Les buts de cette recherche sont de faire preuve :

1. Une différence significative de la compétence de compréhension écrite du français entre les élèves de XI^e au SMA Negeri 10 Yogyakarta qui apprennent avec la stratégie KWLA et ceux qui apprennent sans la stratégie KWLA
2. l'efficacité de la stratégie KWLA dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite de la classe XI^e au SMA Negeri 10 Yogyakarta est plus efficace que l'apprentissage sans cette stratégie.

On espère que cette recherche pourra fournir des informations sur l'apprentissage des langues étrangères. De plus, cette recherche pourra donner des contributions théoriques sur la différence significative entre le résultat de la compétence de compréhension écrite du français des élèves qui apprennent avec la stratégie KWLA et ceux qui ont appris sans la stratégie KWLA. Enfin, la recherche pourra également aider les enseignants pour enseigner bien des langues étrangères, en particulier le français.

Zuchdi (2008 : 19) indique que la compréhension écrite est une activité réceptive après la compréhension orale. Selon Zuchdi, la compétence de compréhension écrite est l'acquisition de connaissance et de compétences pour réaliser les informations sur le texte. Tarigan affirme la compréhension écrite est un processus qui est transporté un message à transmettre par l'auteur sur les mots. Selon Nurgiyantoro (2009 : 248) la compréhension écrite est une activité mentale de comprendre ce que l'auteur écrit, donc on doit donner d'attention à l'enseignement pour penser bien. Les enseignants doivent aussi faire attention à la stratégie de compréhension écrite dans la classe. Mackey (en Iskandarwassid,

2011 : 246) explique que la compréhension écrite est un processus très complexe, impliquant tous les processus mentaux supérieurs, comme la mémoire, la pensée, l'imagination, la création et l'application.

La Stratégie KWLA développée par D.Ogle. Zuchdi (2008: 158) veille à ce que les enseignants ont besoin de prêter attention à la connaissance de fond des élèves et de leurs intérêts. Selon Wiesendanger (2000: 100), il y a quatre étapes dans la stratégie KWLA, ce sont : *Connaitre, Vous Voulez Connaitre, Apprises et l'affect de l'histoire*.

1. Connaitre

Avant la première étape, l'enseignant fait le tableau KWLA sur le tableau. La première étape est « connaître » (ce qui est connu), les élèves ont été demandés de parler de toutes les choses que les élèves connaissent sur le sujet. Ensuite, l'enseignant écrit ce que les élèves connaissent déjà dans la colonne K.

2. Vous Voulez Connaitre

La deuxième étape est « vous voulez connaître ». Les élèves ont formulé des questions qui peuvent les informer pour comprendre le texte donné par l'enseignant. Ensuite, les questions sont enregistrées dans la colonne W.

3. Apprises

La troisième étape est à savoir « apprise ». Les élèves écrivent ces nouvelles informations qu'ils ont recueillies du sujet et faire des exercices proposés par l'enseignant. Les enseignants ont écrit les nouvelles informations de texte dans la colonne L.

4. L'affect de l'histoire

La dernière étape est « l'affect » (l'influence après avoir lu le texte), les élèves seront invités d'échanger des opinions sur un message moral contenu dans le texte. À cette étape, il existe de l'éducation de caractère qui fournira une influence positive de la personnalité des élèves.

B. Méthode de la recherche

Cette recherche utilise la méthode *quasi expérimentale* avec le système *pré-test post test control group design*. Les participants de cette recherche se composent de deux groupes : le groupe expérimental qui utilise la stratégie KWLA et le groupe de contrôle qui ont appris sans la stratégie KWLA. Les participants sont choisis par la technique *purposive sampling*. La classe XI^e IPA 2 est le groupe expérimental (27 élèves) et XI^e IPA 3 est le groupe de contrôle (28 élèves).

L'instrument utilisé dans cette recherche est le test de compréhension écrite. Il donne des résultats avant (*pré-test*) et après le traitement (*post test*). Cette recherche s'est déroulée du 23 octobre au 27 novembre 2013 au SMA Negeri 10 Yogyakarta. L'apprentissage du groupe expérimental et le groupe de contrôle sont le mercredi. Le pré-test de deux groupes ont été lieu le mercredi, 23 octobre 2013 et le post test ont été lieu le mercredi 27 novembre 2013. On fait le traitement pendant trois fois pour les deux classes. La leçon est basée sur le programme d'apprentissage de la langue français au lycée. Le thème pour la classe XI^e au premier semestre est « La Famille ».

La technique de recherche se devise en trois étapes :

1. Avant du traitement

On donne *pré-test* à la classe d'expérimentale et la classe de contrôle. C'est pour savoir la compétence de compréhension écrite des élèves avant le traitement.

2. Le traitement

On donne le traitement à la classe d'expérimentale en utilisant de la stratégie KWLA dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite. En revanche, la classe de contrôle n'utilise pas la stratégie KWLA.

3. Après du traitement

On donne le *post test* pour savoir la compétence de compréhension écrite des élèves qui sont enseignés en utilisant de la stratégie KWLA et des élèves qui sont enseignés sans la stratégie KWLA.

Pour la technique d'analyse, on utilise le *t-test* pour savoir la différence significative de la compétence de compréhension écrite du français entre les élèves qui sont enseignés en utilisant de la stratégie KWLA et des élèves qui sont enseignés sans la stratégie KWLA. Ceci est analysé avec le programme d'ordinateur du SPSS 16. Ensuite, on utilise le *gain score* pour savoir l'efficacité de la stratégie KWLA dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite.

C. Développement

La collection des données effectuée par le test de compréhension écrite. On emploie la validité du contenu et la validité de la construction avec *expert judgement*. La fiabilité dans cette recherche est la fiabilité *Alpha Cronbach* qu'on utilise à l'aide de programme SPSS 16. D'après le résultat du calcul, on a obtenu le niveau coefficient de fiabilité $r_{calcul} = 0,876$ et $r_{tableau} = 0,374$ avec la valeur de significative 5%. Selon cette explication, on peut savoir que r_{calcul} est plus haut que $r_{tableau}$ ($0,876 > 0,374$), c'est-à-dire l'instrument est un bon instrument.

Avant d'employer le t-test, les données sont examinées par la normalité et l'homogénéité. On emploie la technique de Kolmogorov Smirnov pour examiner la normalité de distribution des données. La normalité de pré-test de la classe expérimentale est $0,494 > 0,05$ et la normalité de post test $0,361 > 0,05$ en niveau de significative 5%. La normalité de pré-test de la classe contrôle est $0,051 > 0,05$ et la normalité de post test $0,232 > 0,05$. Le résultat montre que la distribution de données la classe expérimentale et la classe de contrôle sont normale, car le deux ont le même résultat du calcul qui est inférieur que le tableau en niveau de significative 5%. Ensuite, on emploie le test homogénéité des variations pour examiner la similarité des varions de pré-test et celle des variations post test de la classe expérimentale et la classe de contrôle. Le résultat de F_{calcul} est 1,125 pour le pré-test de la classe expérimentale et la classe de contrôle. Pour le post test, le résultat de F_{calcul} est 1,699 avec $F_{tableau}$ 2,389 en niveau de significative 5% ($F_h < F_t$ = homogène). Cette explication montre que les données sont convenables à la condition d'homogénéité.

Après avoir examiné la normalité et l'homogénéité, on fait le t-test. D'après le comptage du pré-test, le score de la classe expérimentale est 14,93 et la classe de contrôle est 15,96. Sur le résultat du t-test est le $t_{calcul} < t_{tableau}$. C'est $1,570 < 2,0057$ avec le db (degrés de liberté) = 53 et la valeur de significative 5%. D'après cette explication, on peut savoir qu'il n'y a pas de différence significative de résultat concernant la compétence de compréhension écrite.

Le score moyen du post test est 21,07 pour la classe expérimentale et 19,07 pour la classe de contrôle. Le score moyen du post test est mieux que le score moyen du pré-test de deux classes. La différence du résultat de la compétence de compréhension écrite du français grâce à l'application de la stratégie KWLA à la classe expérimentale. Sur le calcul du t-test est le $t_{calcul} 3,884$ du db = 53 et le $t_{tableau} 2,0057$ avec la valeur de significative 5%. Cela montre qu'il existe des résultats différences significatives de la compétence de compréhension écrite du français aux élèves qui ont appris en utilisant la stratégie KWLA et ceux qui ont appris sans la stratégie KWLA.

Le résultat de l'augmentation de note de la classe expérimentale est 6,14 et la classe de contrôle est 3,11. C'est alors que l'augmentation de note de la classe expérimentale est plus élevée que la classe de contrôle. De plus, le calcul de gain score $\langle g \rangle$ est 0,6. Il est dans le critère $0,7 > \langle g \rangle > 0,3$ où moyenne efficace. Cela montre que l'application de la stratégie KWLA dans l'apprentissage de compréhension écrite du français est plus efficace qu'on n'utilise pas cette stratégie.

D. Conclusion

D'après le résultat de la recherche, on conclue que l'application de la stratégie KWLA dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite du français est plus efficace qu'on n'utilise pas cette stratégie d'après le calcul de *gain score* 0,6 (moyenne efficace). Ensuite, il y a la différence significative entre le résultat de la compétence de compréhension écrite du français des élèves qui ont appris en utilisant la stratégie KWLA et ceux qui ont appris sans la stratégie KWLA.

Basé sur la recherche ci-dessus, la stratégie KWLA peut être appliqué dans l'enseignement des langues étrangères particulièrement de la langue française. En utilisant la stratégie KWLA les élèves peuvent exprimer ses idées et exprimer les questions ce qu'ils veulent savoir et bien comprendre de texte. Sur de l'explication ci-dessus, l'utilisation de la stratégie KWLA peut aider à perfectionner les compétences des élèves à comprendre le texte. Cette stratégie aussi soutien la création de l'enseignement et de l'apprentissage efficace.

Les implications des résultats de cette recherche :

1. Basé sur résultat de la recherche, on a trouvé la différence significative grâce à l'application de la stratégie KWLA dans l'apprentissage de compréhension écrite du français. Donc, cette technique peut devenir une alternative d'apprentissage qu'on peut appliquer dans l'apprentissage des compétences du français.
2. La stratégie KWLA peut aider les élèves pour maîtriser la compréhension écrite. En utilisant cette stratégie, l'apprentissage devient plus vivant et

intéressant. Donc, la compétence des élèves à compréhension écrite peut améliorer.

3. Les enseignants peuvent utiliser la stratégie KWLA dans l'enseignement de compréhension écrite du français pour encourager les élèves à exprimer ses idées. Cette stratégie donne également possibilité aux élèves de s'entraider d'échanger ses idées et les élèves seront plus faciles à comprendre la leçon.

En conclusion de cette recherche, on conseille ;

1. Les enseignants devraient faire des variations et des innovations sur l'enseignement de la langue française. Il convient d'appliquer la stratégie KWLA pour améliorer la compétence de compréhension écrite des élèves.
2. Les écoles devraient soutenir l'apprentissage en fournissant les facilites plus complètes donc les enseignants peuvent utiliser les variations de stratégie.
3. La stratégie KWLA est seulement l'une de stratégie qu'on peut appliquer dans la classe. Donc, on espère que les enseignants puissent faire l'application de stratégie convenable.
4. On pourrait faire de recherche similaire pour pratiquer cette stratégie dans les autres lycées pour savoir si la stratégie KWLA est aussi efficace.